

**PESAN DAKWAH DALAM SKENARIO SINETRON DEMI MASA
(ANALISIS TERHADAP EPISODE 1- 4)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



ROBIANA
1102023

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan
sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Robiana

NIM : 1102023

Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM SKENARIO SINETRON
DEMI MASA (ANALISIS TERHADAP EPISODE 1-4)

Dengan ini saya menyetujui dan memohon segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, April 2008

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. Mundiri
NIP. 150090073

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 150260671

Tanggal :

Tanggal :

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM SKENARIO SINETRON DEMI MASA (ANALISIS TERHADAP EPISODE 1- 4)

Disusun oleh
Robiana
1102023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 Juni 2008
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan

Anggota Penguji

Drs. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 150 274 618

Drs. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 150 318 454

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 150 260 671

H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 150 279 719

MOTTO

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2}
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ {3}

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran. (QS al-'Ashr : 1-3)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur aku panjatkan atas karunia cinta –Mu ya Allah , karena cinta –Mu aku mengabdikan dan menyembah- Mu , karena cinta- Mu aku karungi hidupku , karena cinta –Mu Engkau berikan karunia keindahan hidup dan belaian kasih sayang padaku , karena cinta –Mu Engkau lengkapi hidupku dengan belaian jiwa ,karena cinta-Mu Engkau adakan di antara kami pertemuan dan perpisahan , karena cinta-Mu, seluruh hidup dan matiku, karena cinta –Mu kuraih segala keridhaan-Mu

Kupersembahkan karya ini bagi orang-orang yang selalu setia menemaniku dalam meraih sebuah cita-cita dan impian dalam kehidupanku , khususnya buat ;

- ♥ *Abah (H. M. Yusuf Ja'far) dan Umi (Hj. Maemunah), yang selalu membimbing dan mendo'akanku disetiap sujudmu serta restu dan ridlomu adalah semangatku dalam mengarungi sebuah kehidupan yang penuh dengan segala rintangan .*
- ♥ *Mamak dan Babe yang selalu memberikan pencerahan jiwa dan motivasi , semoga karya ini menjadi pengganti rasa bhaktiku sebagai seorang adik yang selama ini terabai oleh ego dan inginku.*
- ♥ *Kakak-Kakakku (Mas Udin, Mbak Zizah, Mas Nung, Mbak Hilda) terima kasih atas semua motivasi dan do'a-do'a kalian semua. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.Amin*
- ♥ *Keponakanku (Alqo, Aqsa, Mbak Ida, Aa' Daus) kerinduanmu akan canda tawa kalian memberikan warna yang indah di setiap langkah dalam hidupku.*
- ♥ *Sweet Home “Kost Lorong” (Endut, Memeh, Anis, Ti2n, Nafi, Icha, Rini, Dwi,Ha2 Mega, Ida), yang telah memberikan aku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, canda tawa kalian semua sangat berarti bagiku .*
- ♥ *Untuk seseorang yang senantiasa memberikan cahaya di dalam hatiku. Karena cintamulah aku bisa merasakan rindu yang selalu menyelimuti hati dan pikiranku, dan engkau sangat berarti dalam nafas kehidupanku. Terima kasih*

telah menemaniiku dalam suka maupun duka, serta memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

♥ *Spesial To My Best Friend ;Istin,Makmiq,Zize,De2,Ami & De2 kecilnya.,C2 Nurul, Mei dan Mbah Akung, Ima.*

Semoga Allah SWT selalu menaungi kita semua dalam samudra dan keagungan CINTA-Nya .Amin ya robbal alamin .

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Juli 2008

Penulis

Robiana
NIM. 1102127

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Masa (Analisis terhadap Episode 1-4)”, tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya :

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terima kasih kepada :

1. Abah dan Umi penulis yang telah memberikan dan mencurahkan segala kemampuannya untuk memenuhi keinginan penulis untuk tetap bersekolah. Tanpa mereka mungkin karya ini tidak akan pernah ada.
2. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
3. Drs. M. Zein Yusuf, M.M, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
4. Bapak Drs. H. Mundiri selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Amelia Rahmi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah merelakan waktu, tenaga, dan pikirannya guna mendampingi dan menjadi teman diskusi penulis.
5. Wahyu H.S yang telah memberikan izin untuk diteliti karyanya serta pesona kekeluargaan selama menerima penulis sebagai "tamu".
6. Para Dosen Pengajar, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ketua Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Institut bersama staff, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Kost LoronK terimakasih atas segala semangat dan hiburannya di saat aku lemah tak berdaya.
9. Komunitas Kost LoronK Spesial Kamar Elite ,terima kasih atas segala dukungan dan fasilitasnya

10. Seluruh temanku dan seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Selain ungkapan terima kasih, penulis juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluhan kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak.

Tiada yang dapat penulis berikan selain do'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak tersebut di atas dicatat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan semoga mendapat pahala dan balasan yang setimpal serta berlipat ganda dari-Nya.

Harapan penulis semoga skripsi yang sifatnya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Terlebih lagi semoga merupakan sumbangsih bagi almamater dengan penuh siraman rahmat dan ridlo Allah SWT. Amin.

Semarang, 31 Juli 2008

Robiana
1102023

ABSTRAK

Sebuah sajian sinetron tentu tidak akan lepas dari elemen-elemen yang membentuknya. Salah satu elemen tersebut adalah skenario naskah yang menjadi acuan dan panduan bagi kru, khususnya para pemain, dalam memerankan tokoh. Berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan skenario sinetron, terutama sinetron yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius, ada suatu permasalahan yang cukup menarik untuk mengetahui kaitan pesan dakwah dalam skenario sinetron tersebut.

Latar belakang di atas, telah memberikan inspirasi bagi penulis (Robiana; 1102023) untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Masa (Analisis terhadap Episode 1-4)” bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan gaya ekspresi dakwah dalam skenario sinetron "Demi Masa" episode 1-4.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Sedangkan proses analisis dilakukan dengan berdasarkan pada pendekatan content analysis dengan teknik kategorisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam skenario sinetron "Demi Masa" episode 1-4 dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Materi akidah yang ada dalam skenario sinetron "Demi Masa" episode 1-4 memiliki dua sub materi, yaitu pertama, nilai keimanan kepada Allah. Kedua, nilai keimanan kepada takdir Allah; . Materi syari'ah berisi tentang syari'ah dalam memperlakukan harta benda dan menjaga keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, dan tentang taubat. Materi akhlak meliputi akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

Sedangkan ekspresi pesan dakwah dalam skenario sinetron "Demi Masa" episode 1-4 lebih didominasi oleh ekspresi taklim dan tarbiyah yang banyak digunakan untuk menerangkan dan menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan ajaran agama Islam secara teoritis. Selain itu juga, ekspresi targhib dan tabsyir yang digunakan untuk menyampaikan dalam memberi dorongan kepada umat manusia untuk kembali ke jalan kebenaran. Terakhir, ekspresi tarhib dan indzar yang lebih terpusat pada pesan dakwah yang mengingatkan manusia akan kelalaian-kelalaian yang sering terjadi dalam kehidupan manusia seperti: sikap syukur dalam menerima nikmat Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.Tinjauan Pustaka.....	7
1.5.Metodologi Penelitian.....	10
1.6.Sistematika Penulisan	15

BAB II KONSEP TENTANG DAKWAH DAN SINETRON

2.1.Dakwah.....	17
2.1.1. Pengertian Dakwah	17
2.1.2. Dasar Hukum Dakwah	18
2.1.3. Unsur-Unsur Dakwah	21
2.1.4. Tujuan Dakwah.....	33
2.2. Skenario.....	35

2.2.1. Pengertian Skenario	35
2.2.2. Elemen-Element Skenario	41
2.2.3. Menulis Skenario Sebagai Satu Pekerjaan	47

BAB III DESKRIPSI TENTANG SKENARIO SINETRON "DEMI MASA" EPISODE 1-4

3.1. Sekilas Skenario Sinetron "Demi Masa"	52
3.2. Proses Pembuatan Naskah "Demi Masa"	54
3.3. Sinopsis Global Sinetron "Demi Masa"	56
3.4. Karakteristik Tokoh Pemeran Utama dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4.....	57

BAB IV ANALISIS PESAN DAN EKSPRESI DAKWAH DALAM SKENARIO SINETRON "DEMI MASA" EPISODE 1-4

4.1. Analisis Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4	59
4.2. Analisis Ekspresi Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4	82

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran-saran	96
5.3 Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah merupakan salah satu perintah yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia dalam upaya menuju keselamatan dan kebahagiaan (*salam*) hidup di dunia dan akhirat. Perintah serta acuan untuk berdakwah telah jelas diterangkan Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Departemen Agama RI., 1978 : 93).

Menurut firman di atas, perintah dakwah memiliki hukum wajib yang ditandai dengan kata perintah (fi'il 'amar) *ud'u* dan dapat dilakukan dengan ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar, itu sama halnya dengan kegiatan dakwah (Ma'arif, 1994 : 101).

Kegiatan dakwah tidak mempunyai apa-apa kalau tidak ada tujuan, tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti obyek dakwah, metode dan sebagainya.

Agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai secara efektif, maka diperlukan satu media yang tepat. Sebagai alat bantu dakwah, media mempunyai peranan yang sangat penting agar tercapainya tujuan dakwah tersebut (Syukir,1983:49).

Media menurut Asmuni Syukir adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah, (Syukir, 1983 : 163). Sejalan dengan itu, Dzikron Abdullah mendefinisikan media adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi di dalam totalitas dakwah yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan audio visual dan perbuatan atau akhlak. Jadi banyak sekali media yang dapat digunakan, salah satunya adalah televisi, (Abdullah, 1992 : 157).

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor pendukung penting dalam perkembangan media dakwah. Saat ini, dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui metode tradisional dengan teknik ceramah saja namun juga telah banyak yang dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut tidak lepas dari kemampuan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan hegemoni

Begitu banyak informasi yang mengalir setiap harinya dari negara maju ke negara yang sedang berkembang dan sebaliknya, sistem nilai dan kebiasaan-kebiasaan manusia kadangkala tergoncang olehnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara dunia

ketiga, tetapi juga Negara-negara yang telah maju dalam perkembangan peradaban dan teknologinya. Semua bangsa dimuka bumi saat ini telah bersiap-siap memasuki abad baru yaitu abad 21 dengan trend perubahan dan perkembangan dunia teknologi komunikasi dan informasi yang spektakuler.

Bagaimana tidak, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kecanggihan teknologi komunikasi telah mampu menerobos sampai ke tempat tidur kita, dengan kemajuan Iptek, proses penyampaian dakwah sangat perlu menggunakan alat bantu berupa media, agar mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses berdakwah, adapun bentuk media sangat beragam bisa dalam bentuk media cetak atau media elektronik dan dapat juga dalam seni budaya berupa lisan, tulisan, lukisan atau perbuatan, (Sya'roni dan Malik, 2000 : 101).

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat sekarang lebih senang dan condong menonton televisi dari pada menghadiri pengajian umum. Orang yang menonton televisi dianggap hanya mencari hiburan. Masih sedikit dari masyarakat kita yang memandang televisi sebagai media pencerahan dan pendidikan, tak heran bila acara sinetron (sinema elektronik), film, musik, memiliki banyak pemirsa dari pada acara diskusi politik dan ceramah agama. Acara yang disajikan stasiun televisi lebih menarik perhatian masyarakat dan di kemas secara khusus agar orang yang menonton tertarik, berbeda dengan pengajian atau ceramah agama yang sifatnya monoton atau acara yang di kemas kurang menarik, (Suara Merdeka, 27 Agustus 2006).

Sejak awal kehadirannya televisi ikut serta dalam dakwah, ini tidak bisa dibantah lagi. Ceramah-ceramah keagamaan di waktu subuh dan acara nuansa Islam di hari-hari besar Islam, khususnya di bulan Ramadhan termasuk

sebagian tayangan di televisi merupakan bukti bahwa televisi memberi kontribusi terhadap kegiatan dakwah Islam, (Faridl, 2000 : 87).

Sebagai media penyampaian informasi (pesan), televisi bersifat netral, tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat bergantung pada pesan yang disampaikan, kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, misalnya televisi menyajikan suatu tayangan yang mendidik, cerdas dan tepat, hal ini dapat membantu dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat, Salah satu program televisi yang banyak disukai masyarakat adalah tayangan sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun untuk menjaring pemirsa

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas, (Muhyidin dan Syafei, 2002 : 204).

Sedangkan skenario atau *scenario* berasal dari kata *scene* atau *screen* play adalah naskah yang berisi cerita atau gagasan yang telah didisain cara penyajiannya, agar komunikatif dan menarik disampaikan dengan media film ataupun sinetron. (Biran, 2006 : 19)

Penataan cerita yang dilakukan dalam skenario adalah penataan bertutur secara filmic, maksudnya si penulis skenario mengetik naskahnya setelah terlebih dahulu membayangkan bagaimana adegan-adegan yang ingin ia tulis itu sebagai adegan di film ataupun sinetron. Kalau karya sastra diharapkan memberikan pemahaman dan kesan keindahan saat di baca, maka penataan skenario, agar cerita dapat dipahami dan mencapai keindahannya melalui ditonton. Skenario yang baik adalah kalau : (Brian, 2006 : 22)

- a. Jalan ceritanya dapat dipahami dengan jernih.
- b. Kreatif dalam menggunakan bahasa.
- c. Bagus tangga dramatikanya.
- d. Mudah disimpulkan isi cerita yang dikandungnya.

Sebuah sinetron akan berhasil dan disukai masyarakat jika penulis skenarionya mempunyai ide-ide cerita yang kreatif. Membuat skenario untuk ditayangkan di Televisi tidaklah mudah, karena penulis skenario dibatasi dalam ukuran visualisasi dan urutan-urutan penceritaannya. Selain itu sebagian besar penonton televisi tidak mempunyai waktu untuk berlama-lama menunggu, mereka membutuhkan sebuah cerita yang jelas atau cerita yang menarik pada menit-menit awal.

Dalam hal ini penulis tertarik pada sinetron “Demi Masa” karya Wahyu H.S. Sinetron Demi Masa adalah sebuah sinetron yang bernuansa religi dengan bumbu komedi, dimensi religinya terletak pada pesan yang bersifat mendidik dan bernilai keagamaan, hal ini didukung oleh *topik of story* nya (latar belakang tema) yang mengambil kisah dari beberapa ayat Al-

Qur'an dan dari kehidupan di sekeliling kita. Disisi lain sinetron “Demi Masa” disajikan dengan alur logika yang mendukung maksudnya, apabila ada sebuah kejadian maka kejadian itu bersifat ilmiah dan dapat diruntut alasannya secara rasional, misalnya dalam satu episode sinetron Demi Masa menampilkan kisah jenazah yang tidak dapat diterima bumi, ternyata jenazah itu tidak dapat segera dikuburkan karena keluarganya tidak mampu menyediakan uang satu juta rupiah untuk “membeli” tanah di tempat pemakaman umum, juga karena orang yang meninggal itu semasa hidupnya adalah seorang pencuri yang tidak disukai oleh tetangganya, padahal dalam Islam jenazah harus segera dikuburkan tidak peduli dia orang baik atau jahat, ketika sampai dipemakaman jenazah itu tidak dapat dikuburkan , ternyata liang lahat yang disiapkan memang sempit dan pemakaman itu sudah padat “penduduk” sedangkan setting religi pada sinetron Demi Masa ini adalah setting yang mengambil masa kini.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Apa sajakah pesan dakwah yang terdapat dalam skenario Sinetron Demi Masa?
2. Bagaimanakah ekspresi pesan dakwah yang terdapat dalam skenario Sinetron Demi Masa?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan pesan dakwah dalam skenario sinetron Demi Masa.
2. Untuk memaparkan ekspresi pesan dakwah yang terdapat dalam skenario sinetron Demi Masa.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberi pengetahuan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam skenario sinetron, dengan pendekatan *content analysis*. Secara lebih luas berarti menambah keilmuan dibidang komunikasi ,khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah

2. Secara Praktis

Yang dapat diambil manfaat bagi pekerja film , da'i dan masyarakat yaitu:

- a) Diharapkan dapat memberi tambahan wacana kepada penulis skenario sinetron tentang aspek dakwah yang dapat dikemas secara aktual
- b) Memberi masukan kepada masyarakat secara umum tentang pentingnya dakwah lewat media elektronik khususnya televisi dengan format hiburan (sinetron).

1.4. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada skripsi ini penulis mengambil beberapa judul-judul skripsi yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis bahas, diantaranya adalah :

1. Aziz Syarifuddin (2002) dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah dalam Misteri Gunung Merapi Episode 1-5 di Indosiar” Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Syarifuddin ini untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam misteri gunung merapi episode 1-5 di Indosiar, jenis penelitiannya adalah kualitatif . Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti meliputi:
 - a. Sasaran dakwah yang hendak dicapai dalam sinetron Misteri Gunung Merapi adalah kemantapan akidah, muamalah, persatuan dan kesatuan baik yang dilakukan dengan cara lisan ataupun perbuatan.
 - b. Sejalan dengan itulah perannya sangat penting dalam rangka mengembangkan dakwah islamiyah, televisi tidak dapat dilewatkan begitu saja karena dengan kemajuan zaman, sarana dan prasarana untuk berdakwah haruslah menyesuaikan zaman.
 - c. Penonjolan dakwah Islamiyah dalam sinetron tidak selalu berupa ayat-ayat al-Qur'an atau penampilan jubah dan sorban tetapi penampilan sosok yang berperilaku muslim dengan konflik sosialnya.
2. Fitriana Megawati (2002) dengan judul “Muatan Pesan Dakwah Pada Media Televisi IV (Studi Analisis tentang Pengaruh Film Kartun Krayon Sinchan terhadap Perilaku Anak-Anak di Kecamatan Ngempal Kabupaten Boyolali)”. Jenis penelitiannya kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Area Sample yaitu sampel yang diperoleh dengan cara random untuk dimasukkan dalam sampel, karena Kecamatan Boyolali terdiri dari 12 RT, maka peneliti mengambil empat desa dan tiap Desa diwakili oleh 25 responden, jadi jumlah responden yang digunakan

sebanyak 100 orang . Responden yang diambil anak-anak usia 3-6 SD atau 7-10 tahun di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, dengan menggunakan angket untuk mengetahui pengaruh kartun Krayon Sinchan terhadap perilaku anak-anak. Adapun hasil yang dicapai adalah :

- a. Film kartun krayon sinchan yang merupakan salah satu film yang diminati oleh anak-anak, sisi kemenarikannya dilihat dari tokohnya yang menurut anak-anak adalah lucu, pandai dan suka menolong.
 - b. Selain itu juga terdapat pesan dakwahnya yaitu bahwa nasehat seorang ibu kepada anaknya bukanlah suatu hal yang berlebihan, kadang pengucapannya agak sedikit kasar tentu saja sang ibu tetap mempunyai keinginan untuk kebaikan anak-anaknya (setiap nasehat mempunyai tujuan dan keinginan untuk kebaikan bagi yang dinasehati bagaimanapun bentuknya nasehat itu)
3. Totok Abdul Fatah (2001) dengan judul “Analisis Pesan Keagamaan pada Sinetron dalam Perspektif Dakwah (Studi Komparatif Pesan-pesan Agama pada Sinetron Lorong Waktu yang Disiarkan SCTV)”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif adapun hasilnya adalah :
- a. Sinetron lorong waktu adalah sebuah sinetron yang bernuansa dakwah sinetron ini mempunyai daya kekuatan tersendiri dibandingkan dengan sinetron-sinetron yang lainnya . Kekuatannya terdapat pada gaya dan improvisasi pesan yang disampaikan dalam bentuk penyampaian sindiran dengan cara yang humoris.

- b. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sinetron lorong waktu I dan II ternyata, (1) sinetron lorong waktu I memiliki kadar dan prosentase pesan dakwah lebih tinggi dibandingkan sinetron lorong waktu (II), hal ini diakibatkan beberapa faktor seperti adanya perbedaan kreatifitas penulis skenario antara produksi pertama dan kedua, (2) adanya perbedaan konflik antara produksi I dan II untuk konflik produksi pertama konflik yang diangkat lebih pada konflik keagamaan yang rumit sehingga durasi 30 menit tidak mencukupi.

Dari beberapa judul penelitian yang sudah penulis sampaikan di atas, meneliti tentang pesan-pesan dakwah dalam sinetron yang ditayangkan oleh televisi swasta. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengungkap pesan dakwah dalam skenario sinetron Demi Masa Episode 1- 4. Jadi, penelitian penulis lebih menekankan pada penggunaan metode dan pendekatan ilmu-ilmu modern yang terdapat dalam skenario sinetron Demi Masa Episode 1 – 4.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan data statistik dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya, (Muhadjir, 1996 : 97).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan content analisis (analisis isi), yaitu suatu teknik penelitian untuk

membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan obyektif dari suatu teks, dalam tradisi penelitian komunikasi analisis isi dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks. (Muhtadi & Syafi'i).

Berdasarkan pada pendekatan yang harus ada tersebut, maka dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan menjelaskan bahwasanya yang dikaji dalam penelitian ini hanya sebatas pada sistem yang ada dalam skenario sinetron *Demi Masa*.

1.5.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini penulis perlu memberikan penjelasan dan kejelasan tentang batasan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu :

Pesan dakwah yang dimaksud penulis adalah ungkapan pesan dakwah yang terdapat dalam skenario sinetron *Demi Masa* Episode 1 – 4, sedangkan batasan ruang lingkup pesan dakwah dalam penelitian ini meliputi :

Ruang lingkup aqidah terfokus pada permasalahan hubungan antara manusia dengan Allah yang dalam istilah lain disebut sebagai hubungan vertikal (*Hablum Minallah*). Hubungan tersebut meliputi keimanan manusia kepada Allah yang berdasarkan pada azas ajaran rukun Islam (Daud, 2000 : 133).

Pembahasan masalah syari'ah adalah segala aturan yang ada dalam ajaran Islam. Aturan ini meliputi perintah dan larangan yang harus ditaati oleh umat Islam dalam segala ruang lingkup kehidupan (Munir, dkk, 26-27).

Sedangkan pembahasan masalah akhlak meliputi segala tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh umat Islam. Perbuatan (akhlak) meliputi akhlak kepada Allah, akhlak manusia terhadap lingkungan maupun akhlak kepada sesama makhluk (Aziz : 119).

Ekspresi pesan dakwah menurut A. Hasmy dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis ekspresi, yaitu :

1. Taklim dan Tarbiyah.
2. Tadzkir dan Tanbih.
3. Targhib dan Tabsyir.
4. Tarhib dan Tabsyir.
5. Qoshos dan Riwayat.
6. Amar dan Nahi. (Hasmy, 1974 : 278 – 288).

Sedangkan batasan obyek penelitian adalah Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Masa (Analisis terhadap episode 1 – 4) adalah untuk menemukan aspek aqidah yang difokuskan sikap percaya kepada Tuhan, aspek syari'ah yang difokuskan kepada manajemen keluarga, tujuan pernikahan, pentingnya pendidikan, aspek akhlak yang difokuskan pada akhlak anak terhadap orang tua, orang tua terhadap anak, akhlak

sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan dan menjunjung tinggi sikap jujur dari skenario sinetron Demi Masa yang ditulis Wahyu H.S.

1.5.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa skenario Demi Masa Episode 1-4 yang ditulis oleh Wahyu H.S. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku, majalah, artikel dan sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Teknik Dokumentasi.

Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya, (Arikunto, 2002 : 135).

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa skenario sinetron Demi Masa Episode 1-4 dan bahan-bahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh pihak (pewawancara) atau interviewer dan interviewee atau yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud memperoleh informasi yang diperlukan kepada pihak yang berwenang dalam suatu masalah (Moleong, 1997 : 135). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan Wahyu H.S selaku penulis skenario Sinetron Demi Masa Episode 1 – 4, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka sampai pula dalam analisis data yaitu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian. Dari proses tersebut pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya yang akhirnya didapatkan teori substantif, (Arikunto, 1997 : 206).

Analisis data yang digunakan adalah analisis kategorisasi (categorisation analysis) yaitu penyusunan dari kategori, kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Moleong, 1997 : 193). Sehingga didapatkan makna dari hal-hal yang tersembunyi dari dialog dan adegan yang terdapat di skenario sinetron Demi Masa Episode 1 – 4.

1.6.Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan , halaman judul ,halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi:

2. Bagian Utama

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi :jenis/spesifikasi/pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta analisis data) dan sistematika penulisan

Bab II : KONSEP TENTANG DAKWAH DAN SKENARIO

Bab ini menguraikan secara umum tentang dakwah dan skenario, Gambaran umum tentang dakwah disini berupa pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, landasan hukum dakwah dan tujuan dakwah, sedangkan gambaran tentang skenario dalam bab ini berupa pengertian skenario, elemen-elemen skenario , menulis skenario sebagai suatu pekerjaan.

Bab III : DESKRIPSI TENTANG SKENARIO SINETRON DEMI MASA EPISODE 1-4

Bab ini menguraikan deskripsi tentang skenario sinetron Demi Masa yang meliputi Sekilas Skenario Sinetron Demi Masa, karakteristik pemain sinetron Demi Masa dan sinopsis umum.

Bab IV : ANALISIS TERHADAP PESAN DAKWAH DALAM
SKENARIO SINETRON DEMI MASA EPISODE 1-4

Bab ini berisi analisis pesan dakwah dalam skenario sinetron Demi Masa episode 1-4 dan analisis ekspresi pesan dakwah dalam skenario sinetron Demi Masa episode 1-4

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan biodata penulis.

BAB II

KONSEP TENTANG DAKWAH DAN SINETRON

2.1. Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata دعا (*fiil madhi*) dan يدع (*fiil mudlari'*) yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon (Muriah, 2000 : 1).

Sedangkan secara istilah, pengertian dakwah sangat beragam. Para pakar memberikan definisi berbeda-beda mengenai makna dakwah yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ali Mahfudh, dakwah adalah usaha mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan *munkar* agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Munir dkk., 2006 : 19).
- b. Dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Umar, 1971 : 4).
- c. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka

menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat (Syukir, 1983 : 20).

- d. Dakwah adalah suatu proses penyampaian tabligh atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan orang lain memenuhi ajakan tersebut (Tasmara, 1997 : 31).
- e. Dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kepandaian, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia (Ahmad, 1983 : 20).

Berdasarkan beberapa definisi dakwah tersebut di atas, maka didapat sebuah kesimpulan bahwasanya dakwah merupakan suatu proses yang terwujud dalam ajakan, seruan, dorongan, maupun arahan, yang dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan syari'at Islam untuk menciptakan perubahan menuju kesempurnaan umat manusia agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan syari'at Islam.

2.1.2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah pada umumnya didasarkan pada dua firman Allah yaitu surat Surat an-Nahl ayat 125 dan Surat Ali-Imron ayat 104.

Surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...”

Surat Ali-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan jadilah kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang berbuat tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Berkaitan dengan dasar hukum dakwah di atas, terdapat dua perbedaan pendapat di antara para ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwasanya hukum dakwah adalah *fardlu ain* (kewajiban atas setiap orang Islam) dengan penguatan sebagai berikut:

a. Kata dalam ادْعُ surat an-Nahl adalah bentuk *amar* (perintah) dari

kata dasar دعا Oleh karena berbentuk *amar* maka sudah

selayaknya dan secara otomatis setiap orang terkena hukum *fardlu* (wajib). Sehingga pada akhirnya wajib pulalah perintah dakwah bagi seluruh umat Islam.

- b. Bahwasannya kata *منكم* dalam surat al-Imran merupakan *bayaniyah* (penegasan) atau *littaukid* (menguatkan) terhadap kata “*waltakun*”. Sehingga nantinya arti surat itu adalah “Hendaklah kamu menjadi satu umat yang menyeru”
- c. Berdakwah tidak hanya terbatas pada perbuatan-perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah, dan pengajian saja yang memerlukan keahlian khusus dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi meliputi segala kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan dan memperlihatkan syi’ar Islam. Oleh karenanya *fardlu* (wajib) bagi seluruh umat Islam untuk menyampaikan dan menyebarkan syi’ar Islam sebatas pada kemampuannya (Ma'ruf, 1981; 7-8).

Sedangkan sebagian lain berpendapat bahwa hukum dakwah merupakan *fardlu kifayah* di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Pendapat ini didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Kata “*minkum*” dalam surat Ali-Imron berfungsi sebagai *littab'idh* (menerangkan tentang yang sebagian atau segolongan) yang memiliki kesamaan dengan kata “*ba'dhukum*”. Sehingga mereka menganggap, berdasar dalil surat Ali-Imron : 104, bahwa

kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi sebagian dari umat Islam saja.

- b. Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam (Ma'ruf, 1981; 7).

Berdasarkan pada perbedaan di atas, maka dapat diketemukan sebuah titik temu yakni bahwasanya kedua hukum tersebut dapat diterapkan dalam berdakwah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dakwah dikenakan hukum wajib bagi setiap umat Islam apabila :
 - 1) Dakwah kepada dirinya sendiri.
 - 2) Dakwah untuk mempertahankan Islam dalam peperangan.
- b. Dakwah dikenakan hukum wajib dalam perwakilan apabila :
 - 1) Hanya sebagian orang yang memiliki kemampuan berdakwah
 - 2) *Mad'u* (obyek sasaran dakwah) hanya membutuhkan beberapa *da'i* dan tidak seluruh umat Islam.

2.1.3. Unsur-unsur Dakwah

Untuk melakukan kegiatan dakwah, yang merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari *da'i* kepada *mad'u* membutuhkan unsur-unsur tertentu. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah 1) *da'i*, 2) *maddah*, 3) *wasilah*, 4) *Thoriqoh*, 5) *mad'u*, 6) *atsar*.

a. *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga (Munir, dkk, 2006 : 21).

Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam. *Da'i* dalam bahasa dan sistem komunikasi juga dapat disejajarkan atau bahkan disamakan dengan posisi komunikator. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan di mana *da'i* harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam sedangkan komunikator tidak memiliki syarat tersebut. Toto Tasmara (1997 : 41-42) membedakan arti *da'i* ke dalam dua kelompok yakni :

Pertama, secara umum, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukalaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat dan tidak terpisah dari misinya sebagai penganut agama Islam sesuai dengan perintah Nabi "Sampaikanlah walaupun hanya satu ayat".

Kedua, secara khusus, di mana *da'i* adalah orang-orang yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

Berdasarkan pada pengertian *da'i* di atas, maka setiap *da'i* harus memiliki perlengkapan dalam melaksanakan dakwahnya. Menurut Hamzah Ya'qub (1973 : 33-34) perlengkapan yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok ajaran agama Islam.
- 2) Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk pada al-Qur'an dan Sunnah seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.
- 3) Memiliki pengetahuan umum yang menjadi pelengkap dakwah.
- 4) Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridloi oleh Allah.
- 5) Memiliki sifat dan sikap penyantun dan lapang dada/
- 6) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
- 7) Memberikan contoh yang baik dalam setiap medan sesuai dengan pesan-pesan kebajikan yang disampaikannya.
- 8) Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
- 9) Memiliki ketahanan mental yang kuat.
- 10) Memiliki sifat ikhlak (*khalis*).
- 11) Mencintai dan tidak akan meninggalkan tugasnya sebagai *da'i*.

b. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri, oleh karena itu hakekat materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah.

Menurut Asmuni Syukir (1983 : 60-62), pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu :

1) Masalah keimanan (*aqidah*)

Akidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan, disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan, karenanya akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam, (Daud, 2000 : 133). Sebagai terdapat di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, yang berbunyi sebagai berikut :

عن عمر رضي الله عنه ايضا قال بينما نحن جلوس عند رسول الله ص.م ذات يوم اذطلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر لا يرا عليه اثر الثَّغَر ولا يعرف منا احد حتى جلس إلى النبي ص.م

فأسند ركبتيه إلي ركبتيه ووضع كفيه على فخذيه وقال يا محمد أخبرني عن الإسلام فقال رسول الله ص.م أالإسلام أن تشهد أن لا اله إلا الله وأن محمداً رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلاً قال صدقت فعجبنا له يسأله ويصدقّه قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره إلى آخر (رواه مسلم).

Artinya : “Terang dari Umar bin Khathab ra. juga beliau berkata : ketika kita berduduk-duduk di hadapan Rasulullah Saw pada suatu hari, tiba-tiba muncullah di hadapan kita seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak kelihatan padanya bekas-bekas bepergian dan tidak mengetahuinya dari kita seorangpun. Sehingga setelah laki-laki tadi duduk pada hadapan Nabi Saw, kemudian ia meletakkan kedua lututnya pada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua tapak tangannya pada kedua paha Nabi, dan berkatalah ia : ‘Hai Muhammad beritakanlah kepadaku tentang hakekat Islam’. Maka menjawablah Rasulullah Saw : ‘Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya’. Berkatalah laki-laki tadi : ‘Benar engkau Muhammad’. Maka kita semuanya heran terhadap laki-laki tadi, ia bertanya kepada Rasulullah Saw kemudian membenarkannya. Berkatalah laki-laki tadi : ‘Iman ialah bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, hari akhir, dan engkau percaya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk’.(Terjemahan Shahih Bukhari Muslim, 1991:10).

Dengan demikian ajaran pokok dalam aqidah mencakup enam elemen yang biasanya disebut dengan rukun iman. Inti dari materi akidah adalah keyakinan tentang ke-esaan Allah SWT dan hari akhir, sedangkan selebihnya merupakan elemen-elemen yang mengukuhkan kedua inti akidah itu, (Anshari, 1993 : 149). Akidah dalam Islam juga dikenal sebagai *i'tikat bathiniyyah*.

2) Masalah ke-Islaman (*syari'at*)

Syari'ah bermakna asal *syari'at* adalah jalan ke sumber air, istilah syari'ah berasal dari *syar'i* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Karena itu syari'ah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Bidang syari'ah ini, dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Syari'ah dibagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan

kehidupan sosial manusia, seperti : hukum warisan, jual beli, rumah tangga, kepemimpinan, dan amal-amal lainnya, (A. Munir, dkk., 2006 : 26-27).

3) Masalah budi pekerti (*akhlaq*)

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari *khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang, meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah yang lain, yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama akhlak, meliputi :

- a) Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- b) Akhlak terhadap sesama manusia.
- c) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa lainnya, (Aziz, 2004 : 119).

Akhlak menurut Yunahar Ilyas (2001 : 2) dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Akhlak *Mahmudah*

Yaitu akhlak yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang baik dengan gampang dan mudah, memerlukan pemikiran dan pertimbangan termasuk juga toleransi merupakan akhlak yang baik karena sikap saling menghargai sesama manusia.

b) Akhlak *Madzmumah*

Yaitu sifat-sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menumbuhkan perbuatan buruk, sehingga akan melakukan tindakan-tindakan yang jahat.

Menurut Asmuni Syukir (1983 : 63) keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

1) Al-Qur'an dan Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw, yang mana kedua sumber ajaran ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu materi dakwah hendaklah tidak terlepas dari kedua sumber tersebut, apabila tidak bersumber dari keduanya, maka dapat dipastikan tujuan dakwah yang akan dicapai akan jauh dari sistem dakwah dan bahkan akan sia-sia.

2) *Ra'yu* ulama' (opini ulama)

Ra'yu ulama merupakan hasil temuan para ulama yang berkaitan dengan hukum ajaran Islam yang belum diatur atau belum ada kejelasan hukumnya secara detail di dalam al-Qur'an dan Hadits. *Ra'yu* sebagai sumber materi dakwah juga tidak bertentangan dengan ajaran Nabi Saw yang mana juga memperbolehkan para sahabat untuk melakukan ijtihad dalam menyelesaikan masalah yang belum ada ketentuan hukumnya dalam al-Qur'an dan Hadits.

c. *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Tanpa adanya media, dakwah tidak akan berkembang dan akan mengalami kesulitan sosialisasi di masyarakat. Menurut Hamzah Hamzah Ya'qub (1973 : 43-44), media dakwah dapat berbentuk :

1) Media lisan

Media lisan merupakan media dakwah yang mempergunakan lisan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Media lisan merupakan media yang paling praktis dan murah. Dakwah yang menggunakan media lisan dapat berbentuk pengajian, khutbah, diskusi, ceramah, dan sebagainya (Faridl, 2000 : 37).

2) Media tulisan

Media ini bisa berupa artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buku, surat menyurat (korespondensi), spanduk (Ya'qub, 1973 : 43).

3) Media auditif

Media auditif adalah media dakwah yang digunakan untuk ditangkap oleh *mad'u* melalui indera pendengarannya. Salah satu contoh media dakwah auditif adalah radio-radio yang dapat menembus pelosok-pelosok wilayah (Faridl, 2000 : 37)

4) Media audiovisual

Media ini adalah media yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan secara sekaligus. Media ini dapat berbentuk televisi, film, internet, pementasan seni, dan sebagainya (Bachtiar, 1987 : 35).

5) Media akhlak

Media akhlak merupakan media dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Munir, dkk, 2006 : 32).

d. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi ajaran Islam. Metode memiliki peranan penting dalam proses penyampaian pesan

dakwah, karena kegagalan atau ketidaktepatan penggunaan metode akan dapat menghasilkan kegagalan atau kesia-siaan proses dakwah. Penjelasan mengenai metode dakwah telah diterangkan dalam al-Qur'an khususnya dalam surat an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...”

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah dalam ayat di atas yaitu :

- 1) *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'idlat al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima di hati.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik

dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang dapat memberatkan komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Muriah, 2000 : 39-43).

e. *Mad'u*

Mad'u adalah umat manusia yang menjadi sasaran dakwah atau secara sederhana adalah umat manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perkataan umat manusia juga memiliki arti bahwasanya yang menjadi *mad'u* tidak hanya berasal dari umat Islam saja namun juga dapat berasal dari umat non Islam (Munir, dkk, 2006 : 23).

Masing-masing umat manusia (masyarakat) apabila dilihat dari sisi psikologis akan memiliki perbedaan karakteristik antara yang satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kontekstualitas lingkungannya. Menurut M. Ali Aziz (2004; 91-92) *mad'u* dapat dikategorikan menjadi 8 (delapan) kelompok masyarakat sesuai dengan ruang lingkup psikologisnya yaitu:

- 1) Kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Kelompok masyarakat berdasar pada struktur kelembagaan yang meliputi masyarakat, pemerintah, dan keluarga.
- 3) Kelompok masyarakat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan, dan santri.

- 4) Kelompok masyarakat berdasarkan usia yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua.

Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh M. Ali Aziz di atas, maka dapat ditegaskan bahwasanya *mad'u* tidak hanya dilakukan pada kelompok tertentu semata namun harus dilakukan pada setiap kelompok masyarakat yang terbentuk dalam lingkungan umat manusia tanpa terkecuali.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah yang terjadi pada obyek dakwah. Efek tersebut bisa berupa efek positif dan bisa pula negatif. Efek dakwah merupakan ukuran dari keberhasilan proses dakwah. Apabila terdapat perubahan positif yang ditunjukkan oleh *mad'u* maka proses dakwah dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan pada *mad'u* maka dapat dikatakan bahwa dakwah yang dilaksanakan tidak memberikan efek terhadap *mad'u*.

2.1.4. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan, atau usaha-usaha. Tujuan dakwah secara garis besar, sebagaimana disandarkan pada pengertian dakwah, adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan di jalan Allah guna meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan dakwah, dalam kajian yang lebih khusus, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Tujuan umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat menuju jalan Allah yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- 2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil dan makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.
- 3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat (Pimay, 2006 : 8-11).

2.2. Skenario

2.2.1. Pengertian Skenario

Skenario atau *scenario* berasal dari kata *scene* atau *screenplay* adalah naskah yang berisi cerita atau gagasan yang telah didisain cara penyajiannya, agar komunikatif dan menarik disampaikan dengan media film ataupun sinetron. Di Amerika ada yang menyebutnya sebagai film Script, ada juga Screenplay, sedangkan di Inggris lebih menggunakan istilah film *Script* tapi juga mengenal *scenario*. (Biran, 2006 : 257).

Skenario menurut P.C.S. Sutisno (1993 : 70) yaitu cerita dalam bentuk rangkaian sequence dan adegan-adegan namun tidak dalam rincian yang persis. Penuturan skenario adalah penuturan filmik artinya kalau kita membaca skenario maka uraiannya itu harus membuat kita membayangkan Film atau sinetronnya. Seorang penulis skenario ketika menuliskan suatu adegan, terlebih dahulu dia menghayalkan bagaimana adegan tersebut berlangsung dalam adegan film ataupun sinetron. Seperti, bagaimana keadaan setnya, propertinya, bagaimana pakaian pelaku, bagaimana para pelaku berdialog,. Karena skenario merupakan naskah kerja di lapangan, maka kalimat-kalimat deskripsi harus pendek-pendek agar cepat memberikan pengertian, dan segera bisa memproyeksikan adegan film atau sinetron pada khayalan si pembaca.

Ada tiga bagian utama yang membentuk cerita dalam sebuah skenario yaitu tempat sampai waktu, karakter dan aktivitas. Penggambaran karakter menempati porsi paling besar dalam penulisan skenario. Selain itu dalam penulisan skenario, kita menggunakan cara pembagian babak untuk menyampaikan sebuah cerita. Untuk awalnya kita mengenal struktur cerita dengan format dua babak yang terbagi menjadi :

- a. Babak 1 - Awal konflik dan pengenalan karakter
- b. Babak 2 - Tengah atau komplikasi masalah
- c. Babak 3 - Akhir penyelesaian masalah

Jika dilihat dari lama durasi, format, skenario, karakter dan plot, cerita serta, struktur, terdapat perbedaan antara skenario film dengan skenario sinetron. Dan hal-hal utama yang membedakannya yaitu : (Set, 2005 : 150)

- Durasi : Film mempunyai durasi rata-rata 90-120 menit, sedangkan sinetron durasi berhubungan dengan lama penayangan.
- Format : Film secara format berbeda dengan sinetron, film dirancang untuk ditayangkan dalam format layar lebar. Apabila sinetron ditayangkan di televisi dan banyak sekali pengambilan gambar karakter secara close up shot, sedangkan di film sebisa mungkin dihindari.

- Skenario : Dalam film terdapat beberapa teknik penulisan cerita yang sedikit berbeda dengan skenario sinetron.
- Karakter : Membentuk karakter dalam sebuah film bisa memakan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk mendapatkan cost yang jelas. Oleh karena itu kemampuan akting karakter para aktor pemain film biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan pemain sinetron.
- Plot, cerita dan struktur : Cerita dapat ditampilkan dengan permainan visual yang mengagumkan tidak hanya sekedar dialog-dialog lepas sang pemain. plot harus dibangun sedemikian rupa dan ditata dengan berbagai pendekatan seni dalam struktur agar membuat cerita menjadi tidak membosankan. kita harus bisa mengembangkan cerita dalam setiap periode durasi.

Mayoritas dari film ataupun sinetron yang kita lihat adalah fiktif atau cerita karangan, semua cerita dimulai dari sebuah ide. Kadang ide cerita muncul berdasarkan riset, pengalaman pribadi, cerita orang lain dan khayalan dalam mimpi, setelah ide itu terbentuk kemudian ditulis dalam sebuah alur hingga terbentuk babak awal, tengah dan akhir sebuah cerita. keunikan sebuah ide cerita sudah pasti akan menarik perhatian para penonton, sesuatu yang berbeda dan dikemas secara menarik akan lebih disukai oleh para pengambil

keputusan dalam memproduksi ide cerita menjadi skenario sinetron drama Televisi. Keunikan dalam sebuah cerita dinilai dari karakter-karakter utama cerita tersebut, apakah karakter tersebut menarik dan mempunyai nilai jual sehingga karakter tersebut dapat menjadi idola dan disukai masyarakat.

Cerita skenario adalah sebuah urutan kejadian yang ditata dengan rapi dan memerlukan ketelitian dalam membagi peran, dialog, dan durasi dalam setiap scene-scene yang ditampilkan. Apabila telah memuat sebuah ide cerita yang dituangkan menjadi synopsis, kemudian langkah berikutnya adalah harus membaginya ke dalam bentuk treatment. Treatment adalah kerangka skenario, penuturan sudah tersusun sebagai skenario yang sudah jadi cuma masih berisi pokok-pokok action dan belum berisi dialog. (Biran, 2006 : 324).

Di dalam treatment sudah berisi keterangan lengkap tentang karakter, pembagian babak, arah cerita, konflik antar karakter, serta bagaimana cerita dimulai dan diselesaikan. Setelah melewati proses tersebut, kita masuki proses outline scene. Setelah outline scene selesai dikerjakan barulah kita melengkapi scene-scene tersebut dengan keterangan aksi dan dialog para pemain. Biasanya treatment dibuat ketika seorang produser mendapatkan ide yang baru, misalnya sebuah rumah produksi yang terbiasa membuat sinetron remaja tiba-tiba mendapatkan sebuah naskah cerita tentang kehidupan polisi. Tentunya sang produser dari rumah produksi tersebut harus berpikir

bagaimana menyiapkan set lokasi, peralatan (propentic), tehnik produksi (kamera, lampu, editing) dan berbagai unsur lain untuk membuat sebuah cerita yang baru.

Secara garis besar sebuah naskah skenario terdiri dari halaman judul dan isi skenario itu sendiri. Halaman judul sebuah skenario terdiri dari satu halaman, terdiri dari elemen judul skenario, keterangan singkat skenario, nama penulis skenario, nomor episode, tahun / waktu pengerjaan dan footnote (catatan kaki yang berisi informasi nomor revisi dan halaman naskah). Judul sebuah skenario ditulis dengan huruf besar yang tebal untuk menarik perhatian pembaca. Jarak antar elemen terdiri dari :

- Jarak slugline dengan elemen cast : 1 spasi
- Jarak cast dengan elemen action : 2 spasi
- Jarak elemen Action dengan elemen karakter : 2 spasi
- Jarak elemen karakter – parenthetical – dialog : 1 spasi
- Jarak elemen action dan elemen transisi : 2 spasi

Ketika skenario dimulai, ketiklah dengan huruf kapital, FADE IN pada sebelah kiri halaman, dua spasi kemudian ditulislah informasi scene, urutan informasi scene ini adalah : dimana scene ini berlangsung, lokasi scene, dan waktu kejadian, apabila scene ini berlangsung di dalam ruangan maka tulislah INT (singkatan dari interior) dan tulislah EXT (singkatan dari exterior) bila scene ini berlangsung di luar ruangan. Kemudian tunjukkan lokasinya di

taman, kamar tidur, atau restoran, kemudian dengan waktu kejadian scene ini : pagi, siang, sore, malam dan semua itu harus ditulis dengan huruf kapital, seperti dicontohkan sebagai berikut :

FADE IN :

EXT. LAPANGAN TENIS – PAGI

INT. RUANG KELAS – SIANG

Setelah informasi scene beri jarak dua spasi kemudian berilah keterangan scene yang menerangkan siapa saja yang ada di scene dan apa yang sedang mereka kerjakan. Jangan lupa gambarkan keadaan lokasi kejadian, seperti dicontohkan sebagai berikut :

EXT. TERAS CAFE – PAGI

Budi duduk di pojok teras café ditemani secangkir kopi pahit dan setangkup roti. Ia sibuk ber sms. Sinta duduk disebelahnya membaca koran pagi. Tas kerja mereka tergeletak disamping kursi masing-masing.

Untuk menandakan bahwa sebuah scene telah selesai, setelah kalimat terakhir dari scene yang dapat berupa dialog atau keterangan scene, beri jarak dua spasi dan disebelah kanan halaman dengan huruf kapital beri keterangan transisi CUT TO : FADE OUT : atau DISSOLVE TO : seperti ini :

Dodo

Nah tuh, datang juga kan busnya

Dodo dan Budi bergegas menaiki bus yang telah mereka tunggu lama.

CUT TO :

2.2.2. Elemen-Elemen Skenario

Untuk mempermudah pembuatan skenario, kita wajib mengenal beberapa elemen standar. Elemen-elemen ini telah menjadi standar baku dalam dunia Televisi dan Film. Dengan menyusun penataan elemen dalam skenario, akan mempermudah pembaca skenario serta mengerti urutan jalan ceritanya. Dalam skenario terdapat dua jenis kategori elemen yaitu elemen-elemen dasar dan elemen editing gambar. Elemen dasar terdiri dari nama karakter, dialog, scene, (slugline, scene header), elemen transisi, elemen parenthetical, cast, dan elemen general. Sedangkan elemen editing gambar digunakan tingkat lanjut penulisan skenario, didalamnya berisi elemen pergerakan kamera, montage, elemen camera shot. Penjelasannya sebagai berikut : (Set dan Sidharta, 2004 : 71-77)

1. Elemen-Elemen Dasar Meliputi

a. Scene-scene heading (Slug line)

Adalah penandaan dari sebuah scene, menjelaskan dimana dan kapan scene itu harus dibuat, standar penulisannya menggunakan huruf besar, contohnya :

EXT. RUMAH SAKIT HARAPAN KITA – SIANG

Pada scene header, terdapat elemen EXT. (Eksterior – Luar ruangan) dan INT. (Interior dalam ruangan). Lokasi dan waktu harus ditulis secara detail untuk mempermudah sutradara mengatur set lokasi yang harus dibangun ketika memproduksi skenario.

b. Action atau Aksi

Menerangkan aktivitas yang terjadi pada tiap scene, action atau aksi melingkupi masalah fisik dan psikologis para karakter, keadaan lingkungan sekitarnya atau suasana atmosfer yang dibangun dengan menggunakan pencahayaan atau teknik kamera tertentu. Contohnya adalah sebagai berikut:

INT. KAMAR PAK HAJI SALIM-MALAM

Pak Haji Salim sedang membaca lembaran koran pagi. Ia mengeja satu persatu iklan-iklan kematian pada koran tersebut, sementara sebatang rokok dihisapnya berkali-kali.

Raut wajahnya tampak sedih, sesekali matanya berkaca-kaca. Suasana terasa muram, lampu kamar menyala redup.

CUT TO:

Dari potongan scene di atas terdapat beberapa action aksi yang menggambarkan atmosfer suasana dan aktifitas fisik dan psikologis secara berbarengan. Sang tokoh Pak Haji

Salim digambarkan sedang membaca koran, aktivitas yang menyertainya adalah menghisap rokok, sedangkan suasana psikologis dibangun dengan memperlihatkan raut wajah yang sedih dan mata yang berkaca-kaca, untuk mendukung aktivitas ini, diperlukan suasana malam dan lampu kamar yang menyala redup.

c. Karakter

Karakter adalah pemain yang melakukan dialog dalam scene selalu ditulis dalam huruf besar, karakter dapat berupa manusia (laki-laki dan perempuan), hewan, robot, komputer, atau makhluk-makhluk tertentu yang berperan dalam isi dialog. Secara garis besar terdapat pembagian jenis-jenis karakter yang mewarnai sebuah cerita yaitu:

- Karakter protagonis yaitu karakter utama, ia mewakili sisi kebaikan dan mencerminkan sifat-sifat kebenaran yang mewarnai setiap aktivitas dalam cerita.
- Karakter sidekick yaitu karakter ini berpasangan dengan karakter protagonis, tugasnya membantu setiap tugas yang diemban sang karakter protagonis.
- Karakter antagonis yaitu karakter antagonis selalu berlawanan dengan karakter protagonis.

- Karakter kontagonis yaitu karakter yang membantu setiap aktivitas yang dilakukan karakter antagonis dalam menggagalkan langkah sang antagonis.
- Karakter skeptis yaitu karakter yang paling tidak peduli terhadap aktivitas yang dilakukan sang tokoh protagonis.

d. Parenthetical

Parenthetical adalah petunjuk aksi yang harus dilaksanakan sang karakter dalam mengucapkan dialog dalam waktu yang bersamaan. Parenthetical dapat pula menggambarkan mood yang dibawakan dalam dialog, sang karakter harus diberi motivasi emosi atau motivasi aksi dalam mengungkapkan ekspresinya saat berbicara.

e. Dialog

Dialog menggambarkan berbagai ucapan yang disampaikan dari seorang karakter, Dialog menggambarkan logika berfikir dan berinteraksi sang karakter.

f. Elemen cast

Elemen cast berisi keterangan siapa-siapa saja karakter yang bermain dalam scene

g. Elemen Transisi

Elemen Transisi menandai proses dimulainya atau diakhirinya sebuah scene, elemen-elemen tersebut antara lain: FADE-IN (menandai sebuah proses penampilan scene),

FADE-OUT (menandai berakhirnya sebuah skenario), CUT TO (diletakkan di akhir setiap scene)

h. Elemen general

Elemen general adalah cara mendeskripsikan elemen-elemen lain yang tidak termasuk dalam elemen standatr skenario, elemen ini biasanya berupa catatan-catatan tambahan untuk mempermudah sutradara atau kamerawan dalam menerjemahkan skenario yang kita buat.

2. Elemen-Elemen Editing Gambar Dasar

a. Elemen insert frame

Elemen insert frame adalah cara menampilkan sebuah “fokus adegan” atau obyek tertentu yang ingin diperlihatkan kepada pemirsa selama beberapa detik (sekilas)

b. Elemen POV

Elemen POV (point of voice) adalah cara pandang kamera berdasarkan cara pandang karakter, elemen ini berguna untuk menciptakan scene-scene yang menceritakan proses saling pandang, saling intai, atau saling mengamati antar karakter.

c. Elemen flashback to

Elemen flashback adalah elemen yang menggambarkan informasi yang telah lewat atau masa lalu yang sedang dibayangkan sang karakter dan elemen flashback

digunakan sebagai tanda pengulangan untuk menampilkan scene-scene yang telah dibuat. Ada beberapa jenis flashback yaitu story flashback (menampilkan cerita masa lalu dengan membuat scene baru), full previous scene-flashback (menampilkan keseluruhan scene sebelumnya) dan partial flashback (menampilkan sebagian scene sebelumnya)

d. Montage Shot

Montage shot adalah sebuah teknik menampilkan sebuah gambar atau adegan secara berseri dalam waktu yang cepat tanpa disisipi scene-scene yang menggunakan dialog. montage banyak sekali digunakan dalam beberapa film atau sinetron yang menggambarkan adegan-adegan cepat.

e. Elemen Pergerakan Kamera

Di dalam Elemen pergerakan kamera diterangkan beberapa elemen dasar yang menggambarkan pergerakan sebuah kamera dalam merekam atau men-shot adegan, seperti:

- Subjective camera movement (kamera bergerak berdasarkan sudut pandang sang karakter atau obyek)
- Close shot (menampilkan setengah badan sang karakter atau badan)
- Extreme close up (menampilkan bagian paling dekat, biasanya pada daerah wajah)

- Middle close shot (menampilkan gambar dengan jarak sedang)
- Long shot (menampilkan gambar dari jarak jauh)

f. Zom In – Zom Out

Elemen ini digunakan untuk men-shot obyek atau karakter tertentu yang berada di lokasi berbeda dengan memerintahkan kamera bergerak (memfokuskan) langsung ke arah obyek atau karakter yang dituju.

g. Angle On

Istilah ini digunakan ini untuk men shot obyek atau karakter tertentu yang berada di lokasi berbeda dengan memerintahkan kamera bergerak (memfokuskan) langsung ke arah obyek atau karakter yang dituju.

h. Establishing Shot

Elemen ini membawa perasaan penonton ke dalam sebuah atmosfer ceria, misalnya cerita tentang kehidupan metropolis, tentu dimulai dengan pemandangan sebuah kota dengan suasana kemacetan dan pemandangan gedung-gedung bertingkat.

2.2.3. Menulis Skenario Sebagai Suatu Pekerjaan

Menjadi seorang penulis skenario tidaklah mudah apalagi bagi para penulis pemula atau pertama kali menulis skenario, sering

kali penulis pemula mengalami kegagalan dalam tahap pertama. Mereka cenderung terlalu mengharapkan imbalan materi sehingga lupa akan kemampuannya, padahal untuk dapat diterima di dalam dunia bisnis membuat skenario seorang penulis skenario harus mempunyai sifat disiplin dan konsisten dalam membuat berbagai macam karya.

Dalam sistem produksi yang ideal, penulis skenario selalu meminta masukan dari sutradara dan produser dalam mengembangkan skenarionya, dalam hal ini setiap sutradara mempunyai tingkatan kemampuan masing-masing dalam memilih skenario sesuai dengan yang diinginkannya. Bagi sutradara yang mengutamakan kualitas, ia akan sangat selektif dalam memilih skenario, bahkan tak jarang ia sendiri yang merangkap menjadi penulis skenario. Kemudahan bagi seorang sutradara yang mampu menulis skenario, yakni ia akan lebih total dalam mewujudkan ekspresinya. Skenario adalah sebuah produksi industri, setiap dialog, cerita, ataupun penokohan karakter menghadapi jutaan pemirsa, badan sensor dan lembaga pemantau pertelevisian. (Iskandar, 1999: 1).

Seorang penulis skenario biasanya mampu melakukan pembuatan skenario dengan melakukan konsentrasi penuh selama 4-5 jam per hari di depan komputer atau mesin tik. Kadang seorang penulis ketika menulis skenario harus mempunyai pikiran yang jernih dan kondisi tubuh yang fit, karena hal ini mempengaruhi jalan cerita

dan keindahan struktur dalam merangkai setiap ide. Jika seorang penulis skenario yang kehabisan ide, biasanya mengambil jalan pintas dengan membuat skenario yang sesuai dengan trend sinetron yang sedang digemari, misalnya ditahan 2003 saat itu sinetron dengan bumbu cerita misteri, hantu, dan magis sangat mendominasi tayangan di Televisi maka banyak rumah produksi di Indonesia memproduksi tayangan tersebut, dalam hal ini penulis skenario yang saat itu dikontrak harus menyanggupi membuat skenario yang sebenarnya menjadi sebuah cerita yang tidak kreatif. (set dan sidharta, 2003: 4)

Ada beberapa skenario yang sangat bagus ditulis namun sangat sukar diproduksi, contohnya, beberapa skenario cerita tentang terorisme yang membutuhkan set ledakan yang cukup rumit atau membutuhkan teknik kamera. Di Indonesia jarang sekali ada rumah produksi yang mau membiayai sebuah sinetron dengan dana yang cukup tinggi.

Menulis skenario adalah profesi yang sangat menjanjikan, tahun 2003 produksi sinetron di Indonesia telah mencapai 9000 episode dan ditayangkan diberbagai stasiun Televisi. Rata-rata penulis skenario profesional di Indonesia dapat menulis skenario sinetron sekitar 50 episode pertahun, ada juga beberapa penulis yang bisa mengambil 2-3 proyek sekaligus dengan dibantu asistennya saat menulis skenario. Artinya ada beberapa penulis skenario di Indonesia yang sangat produktif dan berpenghasilan cukup besar di atas rata-

rata penulis lain, dan hal itu berlaku secara umum bagi para penulis skenario sinetron Televisi. Lain halnya dengan penulis skenario Film, biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama (antara 1 hingga 6 bulan) untuk membuat satu skenario Film dan perbedaan ini terjadi karena format produksi Film berbeda dengan produksi sinetron. (Set, 2005 : 31).

Produksi sinetron menggunakan format “kejar tayang” sehingga penggarapannya sering terburu-buru yang mengakibatkan kualitas sinetron tersebut tidak maksimal, sedangkan produksi Film adalah sebuah produksi yang cukup lama secara waktu dan mendekati kesempurnaan dalam membuat berbagai scene dalam sebuah skenario.

Apabila seorang telah memutuskan bahwa menulis skenario sebagai suatu pekerjaan memerlukan dedikasi dan disiplin yang tinggi karena menulis skenario bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk melatih diri dalam menulis skenario dibiasakan menulis setiap hari sedikitnya selama 3 jam atau lebih, selain itu juga harus sering membaca buku, majalah dan menonton TV dan Film agar mendapatkan wawasan dan ide-ide untuk cerita yang akan dibuat.

Dengan mengenal bahasa film, maka dalam menulis skenario harus memperhatikan nilai lebih yang tersedia, sehingga apa yang hendak diungkapkan menjadi maksimal. Termasuk kemampuan

memaksimalkan jatah jam tayang dalam bentuk ungkapan yang padat dan menarik.

Seorang penulis skenario harus mampu menciptakan kreativitas dalam membuat sebuah cerita dan mengaplikasikannya dalam sebuah skenario yang menarik, sehingga disukai dan dicari oleh para produser karena setiap saat mereka selalu mencari hal-hal yang baru, unik, dan disukai oleh penonton.

2.3. Ekspresi Pesan Dakwah

Menurut A. Hasmy (1974 : 266-292) model penyampaian pesan dakwah dapat dibedakan menjadi enam jenis ekspresi dakwah, yaitu :

a. *Taklim dan Tarbiyah*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang shahih dan bermuamalah dengan berpedoman pada ajaran Islam.

b. *Tadzkir dan Tanbih*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara diingatkan dan disadarkan kembali ajaran-ajaran dan pengetahuan yang telah didapat dan diamalkan.

c. *Targhib dan Tabsyir*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara penggemaran dan menampilkan berita pahala.

d. *Tarhib* dan *Indzar*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa.

e. *Qoshos* dan *Riwayat*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menampilkan cerita-cerita masa lalu.

f. *Amar* dan *Nahi*

Yaitu gaya penyampaian dakwah dengan cara menyampaikan perintah dan larangan yang disertai dengan ancaman apabila melanggarnya.

BAB III

DESKRIPSI SKENARIO SINETRON "DEMI MASA" EPISODE 1-4

3.1. Sekilas Skenario Sinetron "Demi Masa"

Naskah atau skenario sinetron "Demi Masa" adalah salah satu karya Wahyu H.S, salah seorang penulis naskah yang cukup berpengalaman. Selain naskah sinetron "Demi Masa", Wahyu H.S. sebelumnya telah menulis beberapa naskah sinetron yang juga laris manis diputar di stasiun-stasiun siaran televisi swasta Indonesia. Beberapa hasil karyanya di antaranya adalah Lorong Waktu dan Mat Angin.

Sinetron "Demi Masa" bukan merupakan sinetron asal-asalan. sinetron ini adalah salah satu sinetron religius. Pemakaian kalimat "Demi Masa" sebagai judul sinetron diilhami dari salah satu firman Allah surat *al-Ashr* yang memiliki arti demi masa. Isi cerita dalam skenario "Demi Masa" juga tidak jauh dari penyampaian substansi pesan yang terdapat dalam surat tersebut, yakni berkaitan dengan banyaknya kerugian-kerugian yang dialami oleh manusia akibat melalaikan waktu, sinetron ini dikemas dalam 30 episode (Wawancara Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

Meski memiliki substansi yang berkaitan dengan kerugian manusia akibat melalaikan waktu, isi cerita dalam skenario sinetron "Demi Masa" tidak pernah melukiskan hal-hal negatif yang berkaitan dengan kerugian manusia akibat melalaikan waktu. Bahkan penyampaian pesan tersebut dikemas dengan mengetengahkan adegan-adegan positif yang penuh dengan

nuansa Islam yang didukung dengan konflik-konflik yang berkaitan dengan permasalahan hidup yang sering dialami oleh manusia.

Beberapa adegan yang dapat dicontohkan di antaranya adalah adegan seseorang yang mereparasikan jam wekernya di kios Bang Haji Omar karena jamnya sering "ngadat" sehingga ia merasa malu kepada Allah karena sering terlambat shalat subuh. Adegan lain yang hampir senada juga ditunjukkan pada adegan manakala Bang Jeki, mantan preman yang bertaubat dengan sungguh-sungguh dan menerima secara ikhlas hinaan dan celaan masyarakat akibat perbuatannya terdahulu pada saat menjadi preman, akhirnya meninggal dunia dengan mengeluarkan bau harum. Kedua adegan di atas dapat dijadikan wakil bahwasanya dalam memberikan kritik terhadap kerugian manusia akibat melalaikan waktu disajikan dengan menampilkan adegan-adegan yang lebih menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan orang yang pandai memanfaatkan waktu hidupnya.

Sinetron "Demi Masa" juga dapat dikatakan sebagai sebuah sinetron yang berbeda dengan sinetron pada umumnya. Perbedaan tersebut di antara terlihat dari ketiadaan tokoh-tokoh antagonis yang biasanya selalu bersanding dan bertolak belakang dengan tokoh protagonist dalam sebuah sinetron. Selain itu, perbedaan berikutnya adalah ketiadaan adegan pacaran konvensional yang selama ini umum dan senantiasa menghiasi hampir setiap sinetron yang ditayangkan. Ketidadaan ini dimaksudkan untuk lebih menegaskan bahwa sinetron "Demi Masa" memang disetting sebagai

sinetron religius yang benar-benar berpijak pada nilai-nilai ajaran agama (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007)

Sinetron ini menjadi salah satu sinetron unggulan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rating tertinggi kedua selama bulan Ramadhan tahun 2005 di bawah acara Mutiara Hati. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari perpaduan yang elegan antara aktor tua dan aktor muda serta profesionalitas seluruh kru pendukungnya (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

3.2. Proses Pembuatan Naskah "Demi Masa"

Sinetron "Demi Masa" merupakan sebuah usaha untuk mengkritik kondisi yang sering terjadi pada masa ini. Akibat keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia seringkali melupakan sisi dirinya sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Mereka lebih suka menyibukkan diri dan menghabiskan waktunya untuk memuaskan dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengingatkan kembali umat manusia kepada tujuan hidup yang hakiki; hidup yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan dunia dan akhirat (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

Pemilihan judul "Demi Masa" adalah awal dari usaha tersebut. Terinspirasi oleh firman Allah yang mengingatkan manusia pada kerugian akibat melalaikan waktu hidup, maka pada awal tahun 2003 – tepatnya bulan Februari 2004 – penulisan naskah "Demi Masa" dimulai dan berakhir pada bulan Agustus 2003. Lamanya waktu yang dibutuhkan tersebut tidak terlepas dari pandangan penulis bahwasanya naskah "Demi Masa" harus dikerjakan secara sungguh-sungguh agar mampu menggambarkan keadaan yang dialami

oleh manusia saat ini. Sehingga nantinya para penonton akan lebih bisa menikmati dan mengambil hikmah dari sinetron "Demi Masa". Hal ini lebih dikarenakan dengan adanya gambaran yang mirip dengan kenyataan yang dialami oleh penonton, maka penonton akan lebih merasa tidak hanya menjadi penonton semata, namun mereka juga akan merasa melihat sisi kehidupannya sendiri dari tontonan tersebut (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

Pembuatan naskah "Demi Masa" benar-benar dilakukan secara hati-hati dan teliti agar tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya untuk memenuhi standar target tersebut, penulis seringkali melakukan diskusi dengan para ustadz (guru agama), khususnya terkait dengan permasalahan-permasalahan syari'at Islam sekaligus juga meminta pertimbangan agar kelak nantinya ketika diangkat menjadi sinetron, benar-benar menjadi sinetron yang Islami dan bukan hanya sinetron yang memakai embel-embel Islam semata (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

Setelah naskah selesai ditulis, kemudian penulis melakukan kajian naskah bersama Deddy Mizwar. Hal tersebut dilakukan karena menurut penulis, kapasitas Deddy Mizwar sebagai aktor sekaligus sutradara yang cukup senior di Indonesia merupakan jaminan kualitas penilaian terhadap naskah. Bahkan hal ini tidak hanya berlaku pada naskah "Demi Masa" saja namun juga dua naskah sebelumnya. Setelah proses diskusi dan perbaikan ala kadarnya, kemudian di awal tahun 2004, pengambilan gambar untuk

pembuatan sinetron "Demi Masa" dilaksanakan (Wawancara, Wahyu H.S, tanggal 23 Juli 2007).

3.3. Sinopsis Global Skenario Sinetron “Demi Masa”

Pulang dari Inggris setelah menyelesaikan kuliahnya, impian Rafi sudah melambung tinggi, ia pede abis akan langsung dipercaya ayahnya untuk memegang pimpinan perusahaan keluarganya. Lain yang dibayangkan, lain pula yang terjadi. “Sebelum kamu memimpin perusahaan in, papa minta kamu belajar dulu ilmu agama” kata sang ayah tegas.

Terjadilah perdebatan sengit diantara ayah dan anak. Rafi bersumpah selama di Inggris ia tidak pernah meninggalkan shalat, apalagi melupakan agamanya. Tapi semua itu belum cukup bagi ayahnya. Rafi kalah argumentasi dan terpaksa mengikuti program ayahnya. Ia dikirim kesebuah desa di pinggir kota untuk memperdalam ilmu agama kepada kyai setempat yang namanya Haji Ommar.

Bagi Rafi Haji Ommar sama seperti ayahnya sama-sama menyebalkan. Ia diberi tempat yang sangat sederhana, sebuah rumah petakan yang menempel dengan rumah Haji Ommar. Sumurnya memakai pompa tangan, daya listriknya terbatas. Hidup Rafi bagaikan dalam penjara, ia mencuci sendiri pakaiannya, memakan apa yang dimakan keluarga Haji Ommar. Menu yang disajikan di meja makan Haji Ommar terlalu sederhana untuk ukuran Rafi yang biasa hidup mewah. Ada satu lagi “penderitaan” yang harus diterima Rafi, Haji Ommar sering membangunkannya tengah malam untuk shalat dan belajar mengaji.

Waktu terus berlalu, Rafi mulai biasa menyesuaikan diri dengan kehidupan barunya. Bahkan ia mulai menikmati pergaulannya dengan masyarakat setempat dan mendapatkan berbagai pengalaman menakjubkan yang mengisi indah batinnya. Pengalaman yang tidak pernah didapatinya di London, di rumah, maupun dalam pergaulan selama ini, ia terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat bawah yang penuh dengan nuansa nurani termasuk berkenalan dengan dua kembang desa, yang satu adalah teman mengajinya (Rima), satunya lagi gadis tomboy penjual gado-gado (Nuri). Rafi bermain api hingga terjepit diantara tiga gadis termasuk Almas pacarnya selama ini.

Sehari-hari Rafi melakukan kegiatan ditemani oleh Zaki anak Haji Omar, usianya sekitar 6 tahun, Zaki sangat dekat dengan Rafi bahkan selalu ikut kemana Rafi pergi. Dari perjalanan-perjalanan itulah Rafi dan Zaki banyak mendapat pelajaran hidup yang membentuk akhlak mereka. (Doc. Citra Sinema).

3.4. Karakteristik Tokoh Pemeran Utama dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4

Tokoh utama dalam sinetron "Demi Masa" terpusat pada delapan tokoh peran dengan tabulasi karakteristik sebagai berikut :

No	Tokoh	Karakter
1	Rafi	Pemuda tampan, sarjana lulusan Inggris, temperamental, cerdas, anak orang berada, dan suka anak kecil
2	Haji Omar	Kyai gaek berilmu tinggi, ceplas-

		ceplos, tajam dalam menganalisa fenomena dan perilaku ummat, tokoh penting masyarakat, dan berdisiplin tinggi.
3	Bu Haji	Istri Haji Omar, cantik, lembut, sangat keibuan, keturunan Melayu, pandai memasak, ilmu agamanya tinggi, dan pencemburu.
4	Zaki	Anak angkat Haji Omar, cerdas, penuh rasa ingin tahu, dan penuh imajinasi.
5	Papa Rafi	Ayah kandung Rafi, pengusaha sukses di ibukota, penjunjung akhlak tinggi, memiliki pandangan bahwa bisnis harus ditangani oleh orang yang berakhlak mulia.
6	Mama Rafi	Ibu kandung Rafi, suka memanjakan anak, memiliki sikap cemas, dan sentimentil.
7	Almas	Pacar Rafi, anak pejabat ibukota, pencemburu, manja, agak menyebalkan, takut kehilangan cinta, dan setia.
8	Rima	Mahasiswa anak pengusaha setempat, murid Haji Omar, dewasa, cerdas, dan pandai memendam perasaan.

BAB IV
ANALISIS EKSPRESI PESAN DAKWAH DALAM SKENARIO
SINETRON "DEMI MASA" EPISODE 1-4

4.1. Analisis Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab dua bahwasanya ruang lingkup materi dakwah dibedakan menjadi tiga kelompok materi, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak, maka dalam melakukan analisis terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam skenario sinetron "Demi Masa" Episode 1-4 penulis juga akan menjadikan teori tersebut sebagai acuan analisis. Secara lebih jelasnya maka berikut ini penulis paparkan analisis berkaitan dengan materi dakwah dalam skenario Sinetron "Demi Masa" 1-4 sesuai dengan ruang lingkup pembagiannya.

a. *Aqidah*

Adegan-adegan yang memiliki nilai pesan aqidah dalam skenario sinetron "Demi Masa" episode 1-4 yang meliputi dua dari enam rukun Iman yang merupakan batasan lingkup materi aqidah. Kedua nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai Keimanan Manusia Kepada Allah (Rukun Iman Ke-1)

Nilai keimanan ini ditandai dengan pengungkapan kekuasaan dan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT, seperti ditunjukkan dengan adegan dan dialog berikut ini:

PAPA RAFI

Kesenangan dan kesulitan semuanya ujian bagi manusia. Ingat nggak? *Tidak beriman seseorang kecuali Allah telah mengujinya.* (Episode 2; adegan ke-9, dialog Papa Rafi).

EXT. RUMAH H. OMMAR

Haji Omar dan Rafi duduk santai di halaman, *menikmati bintang-bintang di langit malam.*

Haji Omar mengangguk, *tersenyum memandang ke langit.*

Kerlip jutaan bintang di atas sana menawarkan banyak teka-teki sekaligus jawabannya. (Episode 4, adegan 20)

Kedua adegan di atas menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT, sekaligus memberikan ajakan kepada manusia untuk senantiasa percaya bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT. Selain itu juga salah satu syarat seseorang dapat dikatakan beriman manakala menerima dan menjalani suatu ujian yang diberikan oleh Allah, baik itu berupa kesenangan maupun kesulitan hidup.

2. Nilai Keimanan Kepada Takdir Allah (Rukun Iman Ke-6)

HAJI OMMAR

Semua makhluk Allah punya bentuk keharumannye masing-masing. Yang nempel di hidung loe itu namanya semerbak wanginye ikan asin bakar. Jelas beda ame wanginye ayam goreng. (Episode 4; adegan 7, dialog Haji Omar)

Adegan 18 pada episode 4 yang menampilkan *adegan bau harum yang muncul dari tubuh bang Jeki yang telah meninggal dunia.*

EXT. DALAM PONDOKAN – PAGI.

Bang Jeki duduk menunduk dalam-dalam di atas sajadah. Ditangannya terjantai seutas tasbih. Zaki melangkah masuk.

Tak ada sahutan. Zaki mendekat menyentuh pundak pria tua itu. *Tiba-tiba tubuh itu doyong lalu tersungkur di atas sajadah . mati* (Episode 4, adegan 19).

Nilai aqidah yang ditampilkan dalam tiga adegan di atas adalah ajakan untuk mengimani tentang takdir Allah baik dalam bentuk keimanan terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan di dunia merupakan takdir Allah serta mengimani tentang segala bentuk dan rupa yang diberikan kepada seluruh makhluk hidup, baik itu fisik, harum, hidup dan mati merupakan kehendak Allah SWT.

b. *Syari'ah*

Adegan-adegan dan dialog yang bernilai syari'ah dalam skenario

"Demi Masa" Episode 1-4 adalah sebagai berikut :

CUSTOMER

Udah saya ganti batere berapa kali, masih nggak idup juga. *Akibatnya saya kesiangan terus, Pak Haji shalat subuh telat melulu.* Saya jadi malu sama Allah:. (Episode 1; adegan 4, dialog customer).

HAJI OMMAR

Umpamanya aje hati manusia kalo kotor, petunjuk dari Allah susah masuknya. *Mangkenye mesti sering dibersihkan, salah satu caranya pake dzikir.* He he he. Nih, bawa pulang..... *Insya Allah shalat lu nggak telat lagi.* (Episode 1;adegan 4, Dialog Haji Ommar)

CUSTOMER

Jangan, Pak Haji.

(membayar)
Ini, Pak Haji.....terima kasih

HAJI OMMAR

Ikhlas ?

CUSTOMER

Halal. (episode 1, adegan 4, dialog customer dan Haji Ommar)

HAJI OMMAR

Kagak ade orang yang jadi miskin karena bersedekah. Sedekah dan temen-temennya tadi justru ngebersihin diri kite dari sifat kikir dan serakah. Ngerti ? (Episode 1; adegan 4, dialog Haji Ommar).

ZAKI

Bukan. *Itu makanan sedekah buat orang-orang miskin.* Ya kan Nek? padahal nenek ini kan orang miskin juga, Om”

RAFI

Oh ya ? kok mau ?”

NENEK

Udah kebiasaan nenek dari dulu, Tong. Tiap jum’at pagi makanan buat fakir miskin. *Mumpung masih ade umur, banyakin amal,* (Episode 2; adegan 10, Dialog Zaki, Rafi dan Nenek)

HAJI OMMAR

Ini namenye sedekah. Sebagian dari harta kite ada haknye fakir miskin di situ. Haknye mereka itu yang kite kasih dalam bentuk sodaqoh, zakat, infaq

ZAKI

Kalo nggak dikasihin?

HAJI OMMAR

Berarti kite makan haknye die. (episode 1; adegan 4, dialog Haji Omar dan Zaki)

EXT / INT. RUMAH H. OMMAR – SORE

Rafi, Haji Ommar, Bu Haji, dan Zaki berdiri di pintu sampai mobil itu menghilang di tikungan jalan . diam-diam Rafi menoleh ke teras. *Di bale-bale, tampak Rima duduk bersimpuh mempersiapkan al-Qur'an dan buku catatannya.* Haji Ommar lewat sambil menyenggolkan bahunya ke Rafi. (Episode 1, adegan 11).

INT. RUMAH H.OMMAR / R. TENGAH – MALAM.

Haji Ommar membaca kitab di bawah lampu kecil, ditemani Zaki yang tengkurap di tikar membaca komik. Terdengar pintu depan dibuka berlahan. Haji Ommar melirik dari halaman kitabnya. (Episode 1, adegan 17).

FADE IN :

EXT. DESA OMMAR – SUBUH

Siluet pedesaan bergetar bangun oleh kumandangan adzan. Sedikit demi sedikit embun pun menyingkir. (Episode 2, adegan 1).

INT. KAMAR RAFI – SUBUH

Rafi sudah bangun. Beberapa jenak ia duduk bengong dengan rambut kusut dan tubuh terbungkus sarung. Masih terasa asing dengan lingkungan barunya, kemudian bangkit menyibak lembaran kelambu yang melingkupi arena tidurnya. (Episode 2, adegan 2)

INT. PONDOKAN RAFI – MALAM

Bang Jeki berdzikir di atas sajadah, sebaris air mata mengalir di pipinya yang hitam. (Episode 4, adegan 14)

HAJI OMMAR

Allah yang akan memuliakan ente asal ente bertobat. (Episode 4, adegan 13, dialog Haji Ommar)

DISSOLVES TO :

EXT. DESA – SUBUH

Kokok ayam jantan mengawali kumandang adzan subuh di ufuk timur. (Episode 4, adegan 15)

Berdasarkan dialog-dialog pada adegan di atas, terdapat tiga nilai dakwah di bidang syari'ah yang meliputi :

- 1) *Syari'ah* dalam memperlakukan harta benda yang diindikasikan dengan adanya penjelasan yang disampaikan oleh Haji Ommar dan seorang nenek tua. Yang berkaitan dengan sedekah harta benda sebagaimana tersebut dalam dialog : "*Sebagian dari harta kite ada haknye fakir miskin di situ. Haknye mereka itu yang kite kasih dalam bentuk sodaqoh, zakat, infaq*" (Episode 1; adegan 4, dialog Haji Omar dan Zaki).

Udah kebiasaan nenek dari dulu, Tong. Tiap Jumat pagi makanan buat fakir miskin. *Mumpung masih ade umur, banyakin amal.* (Episode 2, adegan 10, dialog Zaki, Rafi dan Nenek)

- 2) *Syari'ah* tentang taubat menerangkan langkah bertaubat yang dilakukan oleh manusia, yaitu bertaubat dengan meminta ampunan kepada Allah SWT sebagai penguasa alam raya seperti terdapat dalam adegan :

INT. PONDOKAN RAFI – MALAM

Bang Jeki berdzikir di atas sajadah, sebaris air mata mengalir di pipinya yang hitam. (Episode 4, adegan 14).

HAJI OMMAR

Allah yang akan memuliakan ente asal ente bertobat. (Episode 4, adegan 13, dialog Haji Ommar).

- 3) *Syari'ah* yang berhubungan dengan keseimbangan hidup untuk kepentingan dunia dan akhirat yang terdapat dalam adegan dan dialog. “Umpamanya aje hati manusia kalo kotor, petunjuk dari Allah susah masuknya. *Mangkenye mesti sering dibersihin, salah satu caranya pake dzikir. He he he. Nih, bawa pulang..... Insya Allah shalat lu nggak telat lagi*”. (Episode 1;adegan 4, Dialog Haji Ommar).

“Udah saya ganti batere berapa kali, masih nggak idup juga. Akibatnya saya kesiangan terus, Pak Haji shalat subuh telat melulu. Saya jadi malu sama Allah:. (Episode 1; adegan 4, dialog customer).

"Enggak. Malem *gue ngaji, siang kerja di toko jam, nyambi jadi tukang parkir di bioskop, kadang nganter susu buat ngebantuin keluarga*" (Episode 2; adegan 6, dialog Haji Omar).

EXT / INT. RUMAH H. OMMAR – SORE

Rafi, Haji Ommar, Bu Haji, dan Zaki berdiri di pintu sampai mobil itu menghilang di tikungan jalan . diam-diam Rafi menoleh ke teras. *Di bale-bale, tampak Rima duduk bersimpuh mempersiapkan al-Qur'an dan buku catatannya. Haji Ommar lewat sambil menyenggolkan bahunya ke Rafi. (Episode 1, adegan 11).*

INT. RUMAH H.OMMAR / R. TENGAH – MALAM.

Haji Ommar membaca kitab di bawah lampu kecil, ditemani Zaki yang tengkurap di tikar membaca komik. Terdengar pintu depan dibuka berlahan. Haji Ommar melirik dari halaman kitabnya. (Episode 1, adegan 17).

Adegan tersebut menggambarkan bahwa pesan yang ingin disampaikan dengan penokohan Haji Omar sebagai komunikator semakin mempertegas bahwa sosok yang "sempurna" dalam pencapaian cita-cita hidupnya – sebagaimana dijalani oleh Haji Omar – adalah orang yang dapat menjaga keseimbangan amal dunia dan akhiratnya.

Selain beberapa nilai syari'ah yang terkandung dalam adegan di atas, masih terdapat nilai syari'ah yang dijelaskan dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4, khususnya yang berkaitan dengan syari'ah dalam hal berkunjung dengan memberikan adegan ucapan salam ketika terjadi pertemuan di antara tokoh-tokoh dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4.

c. Akhlaq

Adegan-adegan dan dialog yang memuat nilai-nilai akhlak dalam skenario "Demi Masa" episode 1-4 adalah sebagai berikut :

HAJI OMMAR

Setiap yang bersalah harus MEMINTA maaf dengan ikhlas; walaupun nggak demikian, maka biarkan itu menjadi urusan Allah. Allah Maha Adil” Episode 4; adegan 9, dialog Haji Ommar)

HAJI OMMAR

Allah yang akan memuliakan ente, asal ente bertobat.” (Episode 4; adegan 13, dialog haji Ommar)

EXT. GARDU HANSIP – MALAM

Bang Jeki mengulurkan tangan ke arah hansip yang masih sambil tiduran.

BANG JEKI

Mul gue minta map ame loe.

MAULANA

Kan kemarin udah tiga kali, Bang.

BANG JEKI

Siapa tahu ini hari gue bikin salah lagi ame loe. Namenye manusia kan ...

MAULANA

Iye, iye ane maapin. Ikhlash lahir batin dunia akhirat bang. Episode 4; adegan 1, dialog Bang Jeki, Maulana)

HAJI OMMAR

Tolong tuangin teh buat abi

ZAKI

Oke, boss. (Episode 1; adegan 18, dialog Haji Omar dan Zaki)

HAJI OMMAR

Allah memberi rejeki, sedangkan manusia saling memberi sebagai tanda bersyukur... (Episode 2; adegan 5, dialog Haji Omar)

HAJI OMMAR

Ni Bapak ngemis bukan sekedar ngemis, tapi sekalian silaturahmi. Emang rada-rada nyentrik. (Episode 3; adegan 16, dialog Haji Omar)

ALMAS

Diam, tapi lirikannya, bo. Almas tahu deh. Almas kan juga pernah naksir cowok.

BU HAJI

Hati orang, siapa yang tahu, Almas. Jangan suudzon-lah. (Episode 4; adegan 4, dialog Almas dan Bu Haji).

WARGA

Sama saja, waktu masih sehat dulu, nyusahin orang banyak. Sekarang rasain loe, Jek ... idup loe susah"

RIMA

Sabar, Bang. Yang penting Bang Jeki udah tobat. (Episode 4; adegan 5, dialog Warga dan Rima)

EXT. RUMAH HAJI OMMAR – SIANG

Mama Rafi dan kedua orang tua itu bersalaman sambil basa-basi dikit saling tanya kabar. Rafi menyalami Haji Ommar dengan canggung, sementara Almas cuma melambai-lambai manja ke arah mereka. Mama Rafi memberi kode kepada Rafi untuk mencium tangan Haji Ommar. Rafi menggeleng, kemudian menghadap ke Bu Haji. Ekspresinya melunak dan tersenyum hormat (Episode 1, adegan 8).

EXT/INT. RUMAH HAJI OMMAR – SORE

Van bergerak pergi meninggalkan rumah Haji Ommar, membawa Almas dan mama Rafi pulang. *Tampak kekhawatiran di wajah Almas, tersamar*

dibalik kaca jendela. Terlihat mama Rafi menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hati. (Episode 1, adegan 11).

FADE OUT / FADE IN :

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / BAG. BELAKANG – PAGI

Bu Haji menampi beras di halaman belakang. Ayam-ayam berkerumun disekitarnya, mematuki serpihan gabah yang terjatuh. *Tak jauh dari situ. Haji Ommar dan Zaki sedang memberi makan kambing* (Episode 2, adegan 4).

EXT. RUMAH KEL. RAFI / TAMAN SAMPING - SIANG

Papa Rafi sedang memberi makan ikan hiasnya ketika Mama Rafi dan Almas tergopoh-gopoh muncul dengan paniknya. Papa Rafi terkekeh dan tetap asik dengan ikan hiasnya. (Episod 2, adegan 9).

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / KANDANG – SIANG

Rafi menaruh sebagian rumput untuk dimakan oleh beberapa kambing milik Haji Ommar. Tersenyum dia ketika melihat kambing-kambing itu makan rumputnya, tapi sempat kaget juga waktu ada kambing yang mengembik keras. Ia menyimpan sisa rumput ke tempat lain. (Episode 2, adegan 13).

INT. KAMAR ALMAS - SORE

BU HAJI

(sambil bantuin menata ini itu)

Kamu sudah tahu aturannya kan? Di rumah ini tak ada pembantu, jadi cuci setrika sendiri, merapikan kamar sendiri. Ya? (Episode 3 adegan 3, dialog Bu Haji)

EXT. RUMAH H.OMMAR/Samping - PAGI

ALMAS

Tolooooong!!! Heeeelp!!!

HAJI OMMAR

Astagfirullah.....

Haji Ommar mencopot kaca mata pembesar dari matanya dan bergegas menuju ke sumur.

HAJI OMMAR

Tunggu, tunggu... Tahan disitu, Almas!

ALMAS

Cepetan! Tangan Almas pegel nih! (Episode 3, adegan 11, dialog Almas dan Haji Ommar)

EXT/ INT . RUMAH H. OMMAR /Dapur – PAGI

Bu Haji dan Haji Ommar yang lagi masak, menoleh kaget ketika mendengar suara gaduh dari arah sumur.PRAK! PROK! PRAK! PROK! Terheran-heran keduanya keluar.kelihatan dari situ. *Almas bersama Zaki berkacak- pinggang mengawasi kesepuluh pengemis yang lagi mencuci bajunya di sumur.* Haji Ommar memanggil Rafi yang ada di dekat situ.

HAJI OMMAR

Pada ngapain tu orang?

RAFI

Nyuciin baju - bajunya Almas supaya dapet duit gede.

HAJI OMMAR

Hehehe.... Kalah pintar loe. Ha! (Episode 3, adegan 20, dialog Haji Ommar dan Rafi).

INT .PONDOK RAFI –MALAM .

Bang Jeki berdzikir di atas sajadah, sebaris air mata mengalir di pipinya yang hitam . (Episode 4, adegan 14)

Dialog dan adegan di atas paling tidak terdapat tiga kelompok lingkup akhlak yang ingin ditampilkan yakni akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam ajakan untuk memiliki akhlak malu kepada Allah manakala manusia tidak dapat secara tepat menjalin hubungan dengan Allah sebagaimana terungkap dalam dialog adegan :

HAJI OMMAR

Allah yang akan memuliakan ente asal ente bertobat. (Episode 4; adegan 13, dialog Haji Ommar).

INT . PONDOKAN RAFI – MALAM

Bang Jeki berdzikir di atas sajada, sebaris air mata mengalir di pipinya yang hitam.(Episode 4, adegan 14)

Pada materi akhlak kepada sesama manusia terdapat dua hal yang menjadi titik pusat materi yang disampaikan. Titik pusat pertama adalah akhlak manusia terhadap diri mereka sendiri. Fokus pesan yang

disampaikan berkaitan dengan akhlak manusia terhadap dirinya sendiri berhubungan dengan akhlak manusia dalam usaha membersihkan diri mereka. Usaha yang dianjurkan dalam upaya membersihkan diri manusia tersebut berupa ajakan untuk berdzikir sebagai "pembersih" hati umat manusia. Sedangkan akhlak tentang hubungan antar sesama manusia yang disajikan dalam beberapa fokus yaitu :

- 1) Ajakan untuk menjalin silaturahmi yang terdapat dalam dialog pada adegan :

HAJI OMMAR

Ni Bapak ngemis bukan sekedar ngemis, tapi sekalian silaturahmi. Emang rada-rada nyentrik. (Episode 3; adegan 16, dialog Haji Omar)

EXT. RUMAH HAJI OMMAR – SIANG

Mama Rafi dan kedua orang tua itu bersalaman sambil basa-basi dikit saling tanya kabar. Rafi menyalami Haji Ommar dengan canggung, sementara Almas cuma melambai-lambai manja ke arah mereka. Mama Rafi memberi kode kepada Rafi untuk mencium tangan Haji Ommar. Rafi menggeleng, kemudian menghadap ke Bu Haji. Ekspresinya melunak dan tersenyum hormat (Episode 1, adegan 8).

- 2) Ajakan untuk menghindari sifat su'udzon seperti terdapat dalam dialog pada adegan :

ALAMAS

Diam, tapi lirikannya, bo. Almas tahu deh. Almas kan juga pernah naksir cowok";

BU HAJI

Hati orang, siapa yang tahu, Almas. Jangan suudzon-lah (Episode 4; adegan 4, dialog Almas dan Bu Haji).

EXT/INT. RUMAH HAJI OMMAR – SORE

Van bergerak pergi meninggalkan rumah Haji Ommar, membawa Almas dan mama Rafi pulang. *Tampak kekhawatiran di wajah Almas, tersamar dibalik kaca jendela.* Terlihat mama Rafi menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hati. (Episode 1, adegan 11).

- 3) Akhlak seorang ayah kepada anaknya yang terdapat dalam dialog adegan :

HAJI OMMAR

Tolong tuangin teh buat abi;

ZAKI

"Oke, boss" (Episode 1; adegan 18, dialog Haji Omar dan Zaki).

Pada adegan ini terlihat pada penekanan perlunya orang tua untuk berakhlak dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada anaknya dengan cara membiasakan diri untuk senantiasa mengucapkan kata "tolong" manakala meminta bantuan kepada anaknya. Sehingga nantinya anak juga akan meniru akhlak tersebut pada siapapun.

- 4) Ajakan untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia. Dalam hal ini diungkapkan melalui adegan yang menjelaskan mengenai perlunya manusia memiliki sikap saling memberi kepada

sesamanya dan juga saling memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang sedang ditimpa kemalangan, meskipun hanya terbatas pada segi memberikan hiburan. Kedua hal tersebut dapat terbaca pada dialog dan adegan berikut:

INT .KAMAR ALMAS –SORE

BU HAJI

(Sambil bantuin menata ini –itu)

Kamu sudah tau aturannya, kan ? Di rumah ini tak ada pembantu, jadi cuci setrika sendiri. Ya? (Episode 3,adegan 3,dialog Bu Haji)

EXT .RUMAH H.OMMAR /Samping –PAGI

ALMAS

Tolooooong!!! Heeeelp!!!

HAJI OMMAR

Astagfirullah

Haji Ommar mencopot kaca pembesar dari matanya dan bergegas menuju ke sumur.

HAJI OMMAR

Tunggu, tunggu ... tahan disitu, Almas!

ALMAS

Cepetan! Tangan Almas pegel nih! (Episode 3, adegan 11, dialog Haji Ommar dan Almas)

EXT/ INT . RUMAH H. OMMAR / Dapur –PAGI

Bu Haji dan Haji Ommar yang lagi masak ,menoleh kaget ketika mendengar suara gaduh dari arah sumur. PRAK! PROK! PRAK! PROK! Terheran-heran keduanya keluar. Kelihatan dari situ, Almas bersama Zaki berkacak –pinggang mengawasi kesepuluh pengemis yang lagi mencuci bajunya di sumur .Haji Ommar memanggil Rafi yang ada di dekat situ.

HAJI OMMAR

Pada ngapain tu orang ?

RAFI

Nyuciin baju-bajunya Almas supaya dapet duit gede.

HAJI OMMAR

Hehehe kalah pinter loe. Ha ! (Episode 3, adegan 20,dialog Haji Ommar dan Rafi)

WARGA

Sama saja, waktu masih sehat dulu, nyusahin orang banyak. Sekarang rasain loe, Jek ... idup loe susah

RIMA

Sabar, Bang. Yang penting Bang Jeki udah tobat" (Episode 4; adegan 5, dialog Warga dan Rima)

5) Akhlak dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah

SWT. Terdapat dalam dialog dan adegan berikut:

HAJI OMMAR

Allah memberi rejeki, sedangkan manusia saling memberi sebagai tanda bersyukur.... (Episode 2, adegan 5 , dialog Haji Ommar)

Pada dialog di atas merupakan pesan yang berisikan ajakan bagi umat manusia untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik itu berupa makanan, minuman, dan rejeki yang di peroleh di dunia. Kadang kala manusia lupa mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, ketika sedang bergelimang harta tetapi jika sedang kesusahan barulah mengingatNya. Sehingga secara lebih jauh pesan tersebut ingin mengajak umat manusia untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik itu berupa kesenangan maupun kesusahan

- 6) Ajakan saling maaf memaafkan kepada sesama manusia. Terdapat dalam dialog dan adegan berikut:

HAJI OMMAR

Setiap yang bersalah harus MEMINTA maaf dengan ikhlas. Kalau pun nggak dimaafin, maka biarkan itu menjadi urusan Allah. Allah maha adil .(Episode 4 , adegan 9, dialog Haji Ommar)

EXT . GARDU HANSIP – MALAM

Bang Jeki mengulurkan tangan kea rah hansip yang masih tiduran itu .

BANG JEKI

Mul gue minta maaf ama loe .

MAULANA

Kan kemarin udeh tiga kali , Bang .

BANG JEKI

Siapa tau ini hari gue bikin salah lagi ame loe. Namenye manusia kan

MAULANA

Iye ,iye ane maapin. Ikhlas lahir batin dunia akherat , Bang
(Episode 4 ,adegan 1, dialog Bang Jeki dan Maulana)

EXT . JALAN DESA SIANG.

Rima jalan kaki pulang kuliah. Berpapasan denga hansip Maulana yang mengawal Bang Jeki.

MAULANA

Naah Ame Rima mau minta maaf juga nggak, Bang ? Mumpung ketemu orangnye, nih.

BANG JEKI

Iye , Mul. Maapin kesalahan abang ye, Rima.

RIMA

Iya deh Rima maafin. Rima juga minta maaf ya, Bang , kalau ada kesalahan . (Episoda 4, adegan 5, dialog Maulana, Rima dan Bang Jeki)

Sedangkan akhlak terhadap lingkungan difokuskan terhadap segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa lainnya. Dan hal ini terdapat di dalam tiga adegan sebagai berikut :

FADE OUT / FADE IN :

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / BAG. BELAKANG – PAGI

Bu Haji menampi beras di halaman belakang. Ayam-ayam berkerumun disekitarnya, mematuki serpihan gabah yang terjatuh. *Tak jauh dari situ. Haji Ommar dan Zaki sedang memberi makan kambing* (Episode 2, adegan 4).

EXT. RUMAH KEL. RAFI / TAMAN SAMPING - SIANG

Papa Rafi sedang memberi makan ikan hiasnya ketika Mama Rafi dan Almas tergopoh-gopoh muncul dengan paniknya. Papa Rafi terkekeh dan tetap asik dengan ikan hiasnya. (Episod 2, adegan 9).

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / KANDANG – SIANG

Rafi menaruh sebagian rumput untuk dimakan oleh beberapa kambing milik Haji Ommar. Tersenyum dia ketika melihat kambing-kambing itu makan rumputnya, tapi sempat kaget juga waktu ada kambing yang mengembik keras. Ia menyimpan sisa rumput ke tempat lain. (Episode 2, adegan 13).

Tabel 4.1
Kategorisasi Pesan Dakwah dalam Skenario "Demi Masa" Episode 1-4

No	Ruang Lingkup Materi	Fokus Materi Skenario	Indikasi	Adegan
1	Aqidah	Nilai keimanan kepada Allah	- Sikap dalam menjalani ujian sebagai ukuran keimanan seseorang - Iman kepada kekuasaan Allah	Episode 2, adegan 9, dialog Papa Rafi Episode 4, adegan 20.
		Nilai keimanan kepada takdir Allah	- Mengimani tentang segala sesuatu yang telah terjadi merupakan kehendak dan ketentuan Allah - Mengimani segala yang ada dalam diri makhluk hidup, baik fisik maupun aroma merupakan takdir Allah	Episode 4, adegan 18, Episode 4, adegan 7 Episode 4, adegan 19
2	Syariah	Syari'ah dalam memperlakukan harta benda	Sedekah sebagai wujud adanya hak orang lain dalam harta yang dimiliki manusia	Episode 1, adegan 4, dialog Haji Omar dan Zaki Episode 1, adegan 4, dialog Haji Ommar Episode 2; adegan 10, dialog Zaki, Rafi, Nenek
		Syari'ah yang berhubungan dengan keseimbangan hidup untuk kepentingan dunia dan akhirat	Keseimbangan antara kerja dan mengaji	Episode 2, adegan 6, dialog Haji Omar Episode 1; adegan 4, dialog Haji Ommar Episode 1; adegan 4, dialog Customer. Episode 1, adegan 11 Episode 1, adegan 17
		Syari'ah tentang taubat	Memohon ampun kepada Allah untuk memperoleh Ridha-Nya	Episode 4, adegan 14 Episode 4, adegan 13, dialog 0Haji Ommar
3	Akhlak	Akhlak manusia kepada Allah	- Malu karena tidak dapat secara tepat menjalin hubungan dengan Allah	-Episode 4, adegan 14 -Episode 4, adegan 13, dialog Haji Omm

		Akhlak kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak kepada diri sendiri dengan membersihkan hati melalui dzikir - Ajakan untuk silaturahmi - Ajakan untuk menghindari sifat suudzon - Akhlak bapak kepada anak - Ajakan untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia - Akhlak dalam mensyukkuri nikmat - Ajakan saling maaf memaafkan kepada sesama manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Episode 4, adegan 14 - Episode 3, adegan 16, dialog Haji Ommar - Episode 1, adegan 8 - Episode 4, adegan 4, dialog Almas dan Bu Haji - Episode 1, adegan 11 - Episode 1, adegan 18, dialog Haji Ommar Dan Zaki - Episode 3, adegan 3, dialog Bu Haji. - Episode 3, adegan 11, dialog Haji Ommar Dan Almas. - Episode 3, adegan 20, dialog Haji Ommar Dan Rafi. - Episode 2, adegan 5, dialog Haji Ommar. - Episode 4, adegan 9, dialog Haji Ommar. - Episode 4, adegan 1, dialog Bang Jeki dan Maulana. - Episode 4, adegan 5, dialog Maulana, Bang Jeki, dan Rima.
		Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap dalam menyayangi binatang 	<ul style="list-style-type: none"> - Episode 2, adegan 4. - Episode 2, adegan 9 - Episode 2, adegan 13

Pemaparan tentang materi-materi dakwah di atas memberikan kesimpulan bahwa mayoritas materi yang disampaikan dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4 berhubungan dengan permasalahan akhlak, baik akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia dengan sesama

manusia maupun akhlak manusia terhadap lingkungan. Menurut penulis, dominasi materi akhlak yang disampaikan dalam skenario "Demi Masa" tidak lain didasarkan pada kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini.

Pola hubungan dalam lingkup masyarakat merupakan sebuah keniscayaan yang akan menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan lebih baik. Lebih mudah karena melalui hubungan yang terbangun secara baik antar anggota masyarakat akan memudahkan seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang membutuhkan bantuan orang lain. Hubungan masyarakat yang baik juga dapat menyebabkan kehidupan menjadi lebih baik karena dengan adanya hubungan yang baik tersebut, seringkali sesuatu hal yang tadinya tidak baik berubah menjadi baik.

Akan tetapi, dalam bermasyarakat dapat pula terjadi hal-hal yang berlawanan dengan hal di atas jika kondisi hubungan masyarakat tidak dalam keadaan yang baik. Untuk menuju kondisi masyarakat yang baik tersebut diperlukan pengetahuan dan tindakan masyarakat yang mampu mendorong terciptanya keadaan masyarakat baik yang ideal.

Sehingga dengan keberadaan nilai-nilai Islam dalam skenario sinetron "Demi Masa" tentang jalinan hubungan manusia dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia, baik dalam lingkup aqidah, syari'ah, dan akhlak akan memudahkan umat manusia untuk

mempelajari, memahami, hingga mempraktekkan nilai-nilai yang telah mereka terima melalui penayangan sinetron "Demi Masa" Episode 1-4.

4.2. Analisis Ekspresi Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron "Demi Masa" Episode 1-4

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam sebuah proses dakwah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Memang sekilas jika diperhatikan dari "kacamata" umum, hampir tidak ada hal yang berbeda antara penyampaian pesan dakwah dengan bahasa komunikasi manusia dalam kesehariannya. Akan tetapi jika dikaji secara khusus dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan ekspresi pesan, khususnya ekspresi pesan dakwah, maka akan dapat diketemukan berbagai ekspresi dalam penyampaian pesan dakwah.

Terkait dengan permasalahan ekspresi pesan dakwah maka dapat penulis jelaskan bahwa ekspresi pesan dakwah yang terdapat dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4 adalah sebagai berikut :

a. Ekspresi *Taklim* dan *Tarbiyah*

Ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* merupakan ekspresi/ungkapan penyampaian pesan dakwah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur mendidik umat manusia dalam mencapai aqidah yang shahih dan bermuamalah sesuai dengan pedoman ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah yang telah tersebut di atas yang memiliki atau menggunakan ekspresi penyampaian model *taklim* dan *tarbiyah* adalah :

EXT. RUMAH HAJI OMMAR – SIANG

Mereka bersalaman. Zaki ikut bersalaman, kemudian sang Customer dengan gembira membawa pergi jam wekernya. Ia berpapasan dengan PENGEMIS yang sudah parkir depan pagar. *Haji Ommar mengambil uang lima ratusan dari laci dan diberikan Zaki.*

Pengemis menyandarkan dagunya di pagar. Menunggu kedua orang di teras itu selesai ngobrol.

Masih dengan dagu nyender di pagar, pengemis berseru dengan ekspresi bosan. *Zaki lari kepengemis dan memberikan uangnya.*

ZAKI

"Wih, enak banget, Abi yang kerja, dia yang dapat duit"

HAJI OMMAR

"Ini namenye sedekah. *Sebagian dari harta kite ada haknye fakir miskin di situ. Haknye mereka itu yang kite kasih dalam bentuk sodaqoh, zakat, infaq*"

ZAKI

Kalo nggak dikasih?

HAJI OMMAR

Berarti kite makan haknye die (Episode1, adegan 4, dialog Haji Ommar dan Zaki)

Adegan dan dialog yang terjadi di atas antara Haji Omar dan anaknya yang bernama Zaki merupakan penampilan penyampaian pesan dakwah yang mengandung nilai kependidikan. Indikasi dari adanya ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* dapat terlihat dari proses diskusi yang terjadi antara sosok Bapak dengan anaknya. Celetukan Zaki yang sedikit heran dengan apa yang dilakukan oleh *abi*-nya dengan selalu

memberikan sebagian hasil kerjanya sebagai sedekah kepada orang yang tidak bekerja dijawab dengan bijak dan berdasar pada ajaran Islam mengenai sedekah. Hal ini sekaligus menjelaskan kepada pemirsa bahwasanya orang tua, baik bapak maupun ibu, wajib memberikan bekal keilmuan kepada anak-anak mereka melalui pendidikan sederhana dalam percakapan di lingkungan keluarga.

HAJI OMMAR

Tolong tuangin teh buat abi

ZAKI

Oke, boss (Episode 1, adegan 18, dialog Haji Ommar dan Zaki)

EXT. RUMAH H. OMMAR - SIANG

Mama Rafi dan kedua orang tua itu bersalaman sambil basa-basi dikit saling tanya kabar. Rafi menyalami Haji Ommar dengan canggung, sementara Almas cuma melambai-lambai manja ke arah mereka. *Mama Rafi memberi kode kepada Rafi untuk mencium tangan Haji Ommar.* Rafi menggeleng, kemudian menghadap ke Bu Haji. Ekspresinya melunak dan tersenyum hormat. Rafi menyalami dan mencium tangan wanita itu. Ketika bersipandang dengan haji Ommar, senyumnya menghilang. (Episode 1, adegan 8).

Setali tiga uang dengan dialog pada nomor pertama, unsur pendidikan yang terdapat dalam adegan dialog ini masih terkait dengan pendidikan orang tua kepada anaknya. Penyampaian pesan dakwah terpusat pada pendidikan tentang akhlak orang tua kepada anak sekaligus juga merupakan pendidikan akhlak bagi anak. Hal ini disebabkan dengan adanya akhlak yang baik yang dicontohkan oleh orang tua, maka anak

akan dapat menilai tentang akhlak orang tua mereka sehingga nantinya si anak tentu akan mencoba untuk meniru akhlak yang telah dicontohkan orang tua mereka.

HAJI OMMAR

Allah memberi rejeki, sedangkan manusia saling memberi sebagai tanda bersyukur.... (Episode 2, adegan 5, dalog Haji Ommar)

Ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* dalam dialog di atas ditunjukkan dengan adanya pengajaran tentang alur rizki dan bagaimana sikap manusia terhadap rizki yang diterimanya.

EXT. RUMAH H. OMMAR / STUDIO JAM – PAGI

Bu Haji berdiri disebelah suaminya yang sedang tekun menangani sebuah arloji

BU HAJI

Apakah abang tak terlalu keras sama Rafi ?

HAJI OMMAR

Enggak.

BU HAJI

Bagaimana kalau orang tuanya tahu apa yang dialami Rafi disini ?.

HAJI OMMAR

Nggak masalah. Bapaknya sendiri yang nyuruh begitu, supaya tu anak terlatih kepekaan batinnya. Itu yang mulai ilang dari hati kebanyakan bisnisman. Mereka Cuma peka ame duit, bukan ame manusianye. (Episode 2, adegan 6 , dialog Bu Haji dan Haji Ommar)

Adanya penyampaian tentang bagaimana proses untuk meraih sebuah kesuksesan harus memiliki sifat akhlakul karimah seperti yang diajarkan oleh Haji Omar kepada Rafi sehingga nantinya akan berhasil menjadi seorang bisnisan yang berakhlak mulia. Unsur tersebut merupakan unsur *taklim* dan *tarbiyah* karena terdapat aspek kependidikan, khususnya pendidikan masalah akhlak manusia.

EXT. RUMAH H. OMMAR SAMPING – SIANG

Haji Ommar mencopot kaca pembesarnya menyambut kedatangan sang pengemis.

HAJI OMMAR

Ni Bapak ngemis bukan sekedar ngemis, tapi sekalian silaturahmi. Emang rada-rada nyentrik (Episode 3; adegan 16, dialog Haji Omar)

Ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* dapat terbaca pada pengajaran Haji Omar kepada Almas mengenai silaturahmi yang tidak harus selalu dilakukan dengan tradisi formal layaknya yang sering terjadi. Pesan ini sekaligus menegaskan bahwa nilai silaturahmi lebih penting ketimbang penampilan dalam bersilaturahmi. Selain itu, pesan tersebut juga mengandung nilai pendidikan bahwasanya jalinan silaturahmi tidak pernah membedakan orang yang ingin menjalin silaturahmi. Siapa saja, khususnya umat Islam, berhak dan memiliki kewajiban melaksanakan silaturahmi tanpa pernah terbatas dan terbentur pada kelas sosial masing-masing individu tersebut.

EXT/INT. RUMAH HAJI OMMAR – SORE

Van bergerak pergi meninggalkan rumah Haji Ommar, membawa Almas dan mama Rafi pulang. *Tampak kekhawatiran di wajah Almas, tersamar*

dibalik kaca jendela. Terlihat mama Rafi menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hati. (Episode 1, adegan 8).

INT. RUMAH HAJI OMMAR / DAPUR – SIANG

Almas curhat kepada Bu Haji, yang lagi membolak-balik ikan asin bakar di atas tungku

ALMAS

"Diam, tapi lirikannya, bo. Almas tahu deh. Almas kan juga pernah naksir cowok"

BU HAJI

Hati orang, siapa yang tahu, Almas. Jangan suudzon-lah

ALMAS

Suudzon? Apaan, tuh?

BU HAJI

"Berprasangka buruk. Belum tentu Rima menyukai Rafi" (Episode 4; adegan 4, dialog Almas dan Bu Haji)

Unsur ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* dalam dialog dan adegan di atas terlihat jelas dalam penjelasan Bu Haji dan mama Rafi mengenai suudzon kepada Almas. Hal ini secara tidak langsung juga menjelaskan bahwasanya pesan yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut paling tidak adalah mendidik pemirsa untuk mengetahui makna suudzon.

EXT. HUTAN KECIL / SEKITAR PERSAWAHAN – SIANG

Tiba-tiba pandangannya tertuju ke satu arah. Disana, diantara semak belukar, seorang terbungkuk memetik pakis liar dan pucuk daun muda lainnya, yang dikumpulkan di dalam keranjang rotan.

Penuh rasa ingin tahu, Rafi pelan menghampiri. Zaki ikut

RAFI

Ehm Sedang apa, nek ?

Nenek itu menoleh dan tersenyum. Mengenali Zaki.

NENEK

Lagi nyari sayuran buat orang-orang.

Rafi tertegun, takjub memandangi wanita tua itu, yang kembali asik mencari pakis liar. (Episode 2, adegan 10, dialog Rafi dan Nenek).

Secara tidak langsung ekspresi taklim dan tarbiyah dalam adegan di atas mengajarkan tentang bagaimana sikap manusia di dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berbagi dengan sesama orang yang tidak mampu dengan sedikit menyedekahkan harta maupun benda yang kita miliki .

INT. RUMAH HAJI OMMAR / R. TENGAH – MALAM

Diambang pintu, Bu Haji memegang kedua bahu gadis itu.

Bu Haji

Almas..... kamu harus melewati ini semua jika ingin mencapai tujuanmu. Apa tujuanmu kesini ? hanya kamu yang tahu. *Tapi yang jelas, kamu harus bertahan. Cobalah untuk sedikit lebih Tabah.*

Almas memandangi wanita itu beberapa jenak, kemudian tertunduk. Mikir. Bu Haji menepuk bahunya, kemudian beranjak kembali ke kamarnya sendiri.

Langkah Bu Haji terhenti menjelang masuk kamar, menoleh, tampak Almas masih berdiri disana berkerudung selimut dengan kepala yang terus menunduk. Almas mengangguk kemudian beringsut masuk kamar. Bu Haji terus berdiri ditempatnya sampai Almas menutup pintu. Lama ia memandangi pintu yang tertutup itu, merasakan geliat resah perasaan seorang gadis yang rapuh. (Episode 3 ,adegan 7)

Ekspresi taklim dan tarbiyah yang terdapat pada adegan di atas mendidik manusia agar selalu tabah dan bertahan dalam menghadapi sebuah ujian dalam hidup.

b. *Targhib* dan *Tabsyir*

Pesan dakwah yang disampaikan dengan cara memberikan kegembiraan dan berita pahala merupakan jenis ekspresi *targhib* dan *tabsyir*. Penyampaian pesan dakwah yang menggunakan ekspresi *targhib* dan *tabsyir* adalah sebagai berikut :

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / BAWAH POHON – SIANG
Haji Ommar menepuk bahu bang Jeki.

HAJI OMMAR

Yang penting ente udah berusaha minta maaf ame semua orang dengan ikhlas. Selebihnya serahin urusannya ame Allah.

BANG JEKI

Iye, ji. Cuma ane masih sedih. Dimata orang banyak, nama ane udah kagak bisa dibenerin lagi. Udeh ancur. Orang kagak mau tahu kalo ane bener-bener nyesel. Selama jadi preman. Dulu, ane Cuma nyusahin orang.

HAJI OMMAR

Allah yang akan memuliakan ente asal ente bertobat (Episode 4; adegan 13, dialog Haji Omar dan Bang Jeki)

Pesan tersebut di atas merupakan pesan yang beirisikan ajakan untuk melaksanakan taubat bagi umat manusia manakala telah melakukan dosa atau kesalahan. Ajakan tersebut disampaikan dengan menampilkan kelebihan yang akan diterima oleh orang yang mau melaksanakan taubat. Kelebihan bagi orang yang mau bertaubat dalam adegan dialog di atas adalah dimuliakan oleh Allah. Sehingga secara lebih jauh pesan tersebut ingin mengajak umat manusia untuk melaksanakan taubat dengan "iming-iming" kemuliaan yang akan diterimanya dari Allah SWT.

Adegan 18 pada episode 4 yang menampilkan *adegan bau harum yang muncul dari tubuh Bang Jeki yang telah meninggal dunia*.

Pesan yang hampir sama dengan dialog sebelumnya (no. 1) ditampilkan dalam adegan ini. Meskipun tanpa adanya ungkapan secara langsung layaknya dialog no.1, nilai-nilai ekspresi *tarhib* dan *tabisyir* dalam dialog ini terlihat pada penggambaran kematian Bang Jeki yang sangat kontras dengan kehidupannya sebelum dia bertaubat. Penggambaran bau harum yang keluar dari tubuh Bang Jeki merupakan kabar gembira yang ingin disampaikan oleh penulis skenario bagi orang-orang yang telah melakukan dosa agar mau bertaubat.

c. *Tarhib dan Indzar*

Ekspresi *tarhib* dan *indzar* adalah ungkapan penyampaian pesan dakwah yang di dalamnya terdapat ancaman dan berita-berita siksaan untuk menakut-nakuti. Pesan-pesan yang memiliki ekspresi *tarhib* dan *indzar* adalah sebagai berikut :

HAJI OMMAR

"*Umpamanya aje hati manusia. Kalo kotor, petunjuk dari Allah susah masuknya. Mangkenye sering dibersihkan, salah satu caranya pake dzikir. Hehehe. Nih, bawa pulang ... insya Allah shalat lu nggak telat lagi*" (Episode 1; adegan 4, dialog Haji Omar)

Ekspresi *tarhib* dan *indzar* dalam pesan tersebut tertuang dalam usaha menakuti manusia dengan petunjuk Allah yang akan susah masuk ke dalam hati manusia yang kotor. Oleh karena itu untuk meningkatkan kebersihan hati sekaligus sebagai jalan lebih mendekatkan diri kepada

Allah melalui dzikir, maka pesan tersebut disampaikan dengan menggunakan ekspresi menakuti umat manusia akan bahaya yang ditimbulkan dari kotornya hati.

PAPA RAFI

"Kesenangan dan kesulitan semuanya ujian bagi manusia. Ingat nggak? Tidak beriman seseorang kecuali Allah telah mengujinya" (Episode 2; adegan ke-9, dialog Papa Rafi)

Nilai ancaman yang terkandung dalam dialog pada adegan tersebut di atas adalah ketidakberimanan seseorang manakala dia belum berhasil lulus dalam menjalani ujian dari Allah. Pesan ancaman tersebut sebenarnya tidak hanya terpusat pada ancaman yang berkaitan dengan keimanan diukur dari ujian yang identik dengan kesulitan-kesulitan hidup, melainkan ujian yang harus dihadapi manusia ketika memperoleh kebahagiaan hidup. Umumnya ujian tersebut berkaitan dengan aktualisasi syukur umat manusia kepada Allah. Seringkali umat manusia melupakan Allah manakala dia telah mencapai tujuan hidup duniawi dan hanya ingat kepada Allah manakala tertimpa suatu musibah. Sehingga pesan tersebut secara tidak langsung juga mengingatkan kepada umat manusia bahwa di dalam kebahagiaan yang dirasakan manusia masih ada ujian di dalamnya.

Adegan dan dialog dengan Penyebutan. Nama Allah Yang Terdapat dalam Skenario "Demi Masa" Episode 1 – 4

a. Episode 1, adegan 4

EXT. RUMAH H. OMMAR – SIANG

Jam weker itu diperlihatkan kepada sang customer. Tik, tik, tik
..... jarumnya berdetak normal.

CUSTOMER

Alhamdulillah Jadi Cuma kotor aja, nih?

- b. Episode 1, adegan 18

INT RUMAH H. OMMAR / R. MAKAN – MALAM

Rafi makan nasi dan ikan asin dengan sendok garpu, sementara haji Omar berceramah disekitarnya.

HAJI OMMAR

Alhamdulillah, lu udeh belajar sendiri, ape artinya duit banyak kalo nggak ade yang jualan? Duit bukan segalanya.

- c. Episode 2, adegan 3

EXT. SUMUR – SUBUH

Disitu ada bak air berukuran satu meter. Kosong ada gayung dan tempat wudhu. Ia ambil gayung, kemudian membungkuk ke arah dalam sumur untuk menyiduk air. Gelap.

RAFI

Mana airnya ? (kaget)

Astagfirullah !

- d. Episode 3, adegan 14

EXT. RUMAH HAJI OMMAR / SAMPING – SIANG

Haji Omar kembali asyik di meja kerjanya menangani arloji. Almas duduk deket situ, menikmati suasana.

HAJI OMMAR

Insyallah

- e. Episode 4, adegan 19

EXT. RUMAH H. OMMAR – PAGI

DALAM PONDOKAN :

Tak ada sahutan. Zaki mendekat. Menyentuh pundak pria tua itu. Tiba-tiba, tubuh itu doyong lalu tersungkur di atas sajadah. Mati.

ZAKI

Innalillahi wainna ilaihi roji'un. (berseru keluar) Abii !!!

f. Episode 4, adegan 20

EXS. RUMAH HAJI OMMAR – MALAM

Haji Ommar dan Rafi duduk santai di halaman, menikmati bintang-bintang di langit malam.

RAFI

Seperti bang Jeki ?

Haji Ommar mengangguk tersenyum memandang ke langit.

HAJI OMMAR

Wallahu a'lam

Adegan dan dialog Dengan Menampilkan Kejelekan Sebagai Contoh Yang Tidak Boleh Dilakukan Oleh Manusia Sebagai Mahluk Terhormat sebagai berikut:

Episode 4, adegan 6

EXS. PANGKALAN OJEK – SIANG

Sekumpulan tukang ojek lagi ngrumpi. Suaranya sengaja dikerasin ketika bang Jeki dan Hansip Maulana lewat. Maulana berusaha menyabarkan orang itu.

PENGOJEK 1

Kena dia disumpahin orang banyak. Lihat tuh, keluar dari penjara udah tua, penyakitan.

PENGOJEK 2

Ditinggal anak bini lagi ! ketika mau balas dendam juga gak tega.

Pengojek 3

Masuk neraka juga udah untung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya penyampaian pesan dakwah dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4 lebih didominasi oleh ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan). Menurut penulis, dominasi ekspresi tersebut merupakan suatu kewajaran dan memiliki relevansi dengan kedudukan sinetron sebagai media dakwah.

Apabila diamati secara lebih jelas, maka dapat diketemukan bahwasanya ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* banyak digunakan untuk menerangkan dan menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan ajaran agama Islam secara teoritis. Sedangkan ekspresi *targhib* dan *tabsyir* digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang isinya cenderung pada pemberian dorongan kepada umat manusia untuk "tidak malu" kembali kepada jalan kebenaran dengan menekankan pada keutamaan-keutamaan yang akan didapat oleh manusia ketika mau kembali kepada jalan yang benar. Penggunaan ekspresi *tarhib* dan *indzar* sendiri lebih terpusat pada pesan dakwah yang mengingatkan manusia akan kelalaian-kelalaian yang seringkali terjadi serta hal-hal yang selama ini terabaikan dalam kehidupan manusia seperti sikap syukur dalam menerima nikmat dan usaha untuk lebih dekat kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah penulis laksanakan maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi dakwah yang terdapat dalam skenario sinetron "Demi Masa" Episode 1-4 meliputi tiga ruang lingkup yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Materi aqidah yang ada dalam skenario Demi Masa meliputi dua sub materi yakni : *pertama*, nilai keimanan kepada Allah; *kedua*, nilai *keimanan kepada takdir Allah*. Materi yang berhubungan dengan syari'ah berisi tentang syari'ah dalam memperlakukan harta benda, syari'ah dalam menjaga keseimbangan kebutuhan hidup dunia dan akhirat, dan syari'ah tentang taubat. Sedangkan materi yang berhubungan dengan akhlak adalah meliputi materi tentang akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan .
2. Penyampaian pesan dakwah dalam skenario "Demi Masa" Episode 1-4 lebih didominasi oleh ekspresi *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan). Ekspresi taklim dan *tarbiyah* banyak digunakan untuk menerangkan dan menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan ajaran agama Islam secara teoritis. Selain ekspresi *taklim* dan *tarbiyah*, terdapat juga ekspresi *targhib* dan *tabasyir*

yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang isinya cenderung pada pemberian dorongan kepada umat manusia untuk "tidak malu" kembali kepada jalan kebenaran; serta ekspresi *tarhib* dan *indzar* yang penggunaannya lebih terpusat pada pesan dakwah yang mengingatkan manusia akan kelalaian-kelalaian yang seringkali terjadi serta hal-hal yang selama ini terabaikan dalam kehidupan manusia seperti sikap syukur dalam menerima nikmat dan usaha untuk lebih dekat kepada Allah.

5.2. Saran-Saran

Menurut penulis, skenario sinetron "Demi Masa" sudah cukup bagus dan memiliki kelebihan tersendiri dalam merangkai peristiwa yang ditampilkan serta bahasa yang digunakan. Akan tetapi, menurut penulis, masih perlu adanya pembenahan, khususnya dalam pengembangan tokoh dalam cerita. Sebab bukan tidak mungkin, penonton yang menonton skenario yang telah difilmkan akan mudah bosan dengan selalu tampilnya tokoh-tokoh yang sama pada tiga episode tersebut.

Selain itu, bagi Institusi tempat penulis belajar, penulis menyarankan agar lebih berani membangun kreativitas mahasiswa, khususnya dalam hal penulisan skenario, dengan membangun jalinan dengan rumah produksi (*Production House*) sebagai langkah pengembangan dan peningkatan kualitas nilai.

5.3. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan ridlo-Nya, memberikan lindungan dan bimbingannya dan memberikan kasi sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayangnya.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagi penulis, tulisan ini merupakan tulisan yang sangat berharga.

Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik yang konstruktif akan sangat berguna bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, 1992, *Metodologi Dakwah*, Semarang, IAIN Walisongo Fakultas Dakwah
- Ahmad, Amrullah, 1983, *Dakwah Islam Perubahan Sosial*, Seminar Nasional, Yogyakarta, Prima Gama
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Artikel Suara Merdeka, 27 Agustus 2006
- Aziz, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*; Jakarta; Prenada Media
- Daud, Moh Ali, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 1978, *Al-Qur'an-qur'an dan terjemahnya*, Jakarta, Bumi Restu
- Faridl, Miftah, 2000, *Dakwah Kontemporer*, Bandung, Pus. DAI Press
- Fatah, Totok Abdul, 2001, “*Pesan Keagamaan pada Sinetron dalam Perspektif Dakwah (Studi Komparatif Pesan-pesan Agama pada Sinetron Lorong waktu yang disiarkan oleh SCTV)*”, Tidak dipublikasikan, Skripsi IAIN Walisongo Semarang.
- H. Misbach Yusa Biran, 2006. *Tehnik Menulis Skenario Film Cerita*, PT Dunia Pustaka Jaya : Jakarta.
- Hafi Anshori, Muhammad, 1973, *Pemahaman dan pengalaman Dakwah, Pedoman untuk mujahid Dakwah*, Surabaya ;Al -Ikhlash
- Hasymy, A. 1974, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, Jakarta; Bulan Bintang
- [http://www. Wahyu.hs.blogspot.com](http://www.Wahyu.hs.blogspot.com)
- Ilyas, Yunahar, 2001, *Kuliah akhlak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Eddy D, 1999, *Panduan Prakts Menulis Skenario*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Megawati, Fitriana, 2002, “*Muatan Pesan dakwah pada Media TV (Studi Analisis tentang pengaruh Film kartun Krayon Sinchan terhadap perilaku Anak-*

Anak di Kecamatan Ngempal Kabupaten Boyolali”(Tidak dipublikasikan, skripsi IAIN Walisongo Semarang,2002)

Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rakesarasin

Muhyiddin, Asep dan Syafei Agus, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia.

Munir, M, S. Ag., MA. dan Wahyu Ilahi, S. Ag. MA., 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana

Muriah, Siti, 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Noor, Farida Ma'ruf, 1981, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu.

P.C.S. Sutisno, 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta : PT Grasindo

Pimay, Awaludin, 200, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari Khasanah al-Qur'an)*. Semarang : Rasail.

Sony Set dan Sita Shidarta, 2004, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, Jakarta : PT Grasindo.

Sony Set, 2005, *Jangan Cuma Nonton, Jadilah Penulis Skenario Profesional! (Rahasia Sukses Menulis Skenario Drama dan Sitkom)*. PT Mizan Pustaka : Bandung.

Sya'roni, Mazmur dan Andi Bahrudin Malik, 2000, *Potret Pelaku Dakwah Perkotaan*, Bandung, Rosdakarya

Syafii Maarif, Ahmad, 1994, *Membumikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Syarifuddin, Aziz, 2002, *“Nilai-Nilai Dakwah dalam Misteri Gunung Merapi Episode 1-5 di Indosiar”*, (tidak dipublikasikan, Skripsi IAIN Walisongo Semarang)

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas

Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Umar, Toha Yahya, 1971, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Widjaya

Ya'qub, Hamzah. 1973, *Publisistik Islam (Seni dan Teknik Dakwah)*, Bandung : Diponegoro